KEBIJAKAN REVITALISASI PESISIR PANGANDARAN SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANANJUNG KABUPATEN PANGANDARAN
(Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah

Oleh:
WINCI ALEN
NIM. 1617201086

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Winci Alen
NIM	: 1617201086
Jenjang	: S.1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah
Program Studi	: Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi	: **"Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)"**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

IAIN PURWOKERTO

Winci Alen

NIM. 1617201086

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KEBIJAKAN REVITALISASI PESISIR PANGANDARAN SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANANJUNG KABUPATEN PANGANDARAN (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)

Yang disusun oleh Saudari **Winci Alen NIM. 1617201086** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **03 Juni 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji	Sekretaris Sidang/Penguji
Dr. Atabik, M.Ag.	Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19651205 199303 1 004	NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 17 Juni 2020
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19750921 200212 1 004

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama	: Winci Alen
NIM	: 1617201086
Jenjang	: S.1
Jurusan/Fakultas	: Ekonomi Syari'ah
Judul	: Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diujikan sidang munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 Mei 2020
Pembimbing

H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIP. 2111027901

MOTTO

"Merubah Asa Menjadi Nyata"

IAIN PURWOKERTO

KEBIJAKAN REVITALISASI PESISIR PANGANDARAN SEBAGAI PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANANJUNG KABUPATEN PANGANDARAN
(Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)

Winci Alen
NIM.1617201086

E-mail : winci.alen11@yahoo.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Program revitalisasi pantai Pangandaran yang dikelola oleh pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di Pangandaran khususnya Desa Pananjung.Untuk itu, pemerintah Jawa Barat Kabupaten Pangandaran melakukan Revitalisasi pesisir pantai Pangandaran. Pantai Pangandaran merupakan salah satu pantai yang mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk direvitalisasi.

Penelitian ini jika dilihat dari kajiannya maka menggunakan penelitian lapangan (*Field Research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun tahnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil analisis revitalisasi pesisir pantai Pangandaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Pananjung berjalan secara efektif. Pendapatan para pelaku usaha setelah revitalisasi mengalami peningkatan seperti jumlah penjualan meningkat, jumlah sewa menyewa meningkat, dan juga jumlah kunjungan pariwisata meningkat. Ditinjau dari analisis ekonomi Islam, pesisir pantai Pangandaran termasuk pantai islami, terhindar dari jual beli yang dilarang dalam Islam, serta intervensi pemerintah sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Revitalisasi, Pesisir Pangandaran, Peningkatan Ekonomi

IAIN PURWOKERTO

PANGANDARAN COASTAL REVITALIZATION POLICY AS IMPORTANT OF COMMUNITY ECONOMY PANANJUNG VILLAGE, PANGANDARAN DISTRICT (Economic Annalysis of Islamic Develipment)

Winci Alen
NIM.1617201086

E-mail: winci.alen11@yahoo.com
Department of Sharia Economics Faculty of Economics and Islamic Business
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The Pangandaran beach revitalization program managed by the regional government is expected to be able to improve the economy of the people in Pangandaran, especially in Pananjung Village. For that reason, the West Java government of Pangandaran Regency has revitalized the Pangandaran coast. Pangandaran Beach is one of the beaches that get the attention of the government to be revitalized.

This research when viewed from the study then uses field research (Field Research) with a descriptive qualitative approach. The data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques. While data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the results of the Pangandaran coastal revitalization analysis of economic improvement in the village of Pananjung run effectively. The income of business operators after the revitalization has increased as the number of sales increased, the number of rents increased, and also the number of tourism visits increased. Reviewed From the analysis of Islamic economics, the Pangandaran coast, including the Islamic coast, is spared from buying and selling that is prohibited in Islam, and government intervention has gone well.

Keywords: Revitalization, Coastal Pangandaran, Economic Improvement

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. penelitian ini bisa terselesaikan. Penulis persembahkan penelitian ini kepada kedua orang tua—Bapak Kholidin dan Ibu Tintin Hendriani—yang begitu penulis sayangi dan hormati. Senantiasa mendoakan, mendukung, dan tak lelah-lelahnya memberi semangat untuk terus mengejar cita-cita.

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikandan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	s\a	s\a	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	z\	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a’	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a’	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

IAIN PURWOKERTO

ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena*syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

Ta’ Marbu>t}ah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h

حكمة	Ditulis	*h}ikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

IAIN PURWOKERTO

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*kara>mah al-auliya>’*

b. Bila *ta’marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat, *fath}ah* atau *kasrah* atau *d}ammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	*zaka>t al-fit}r*

C. Vokal Pendek

َ	*fath}ah*	Ditulis	a
ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ُ	*d}ammah*	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1.	*fath}ah* + alif	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	*ja>hiliyyah*
2.	*fath}ah* + ya' mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	*tansa>*
3.	*Kasrah* + ya' mati	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	*kari>m*
4.	*d}ammah* + wa>wumati	Ditulis	u>
	صوفية	Ditulis	*S}u>fiyah*

E. Vokal Rangkap

1.	*fath}ah* + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*fath}ah* + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*

IAIN PURWOKERTO

لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

G. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	*al-Qur'a>n*
القياس	Ditulis	*al-Qiya>s*

b. Bila diikuti huruf*Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf*Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Sama>'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

وحدة الوجد	Ditulis	*Wah}dat al-Wujud*
اهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT sebagai ungkapan terima kasih penulis atas limpahan taufiq, hidayah, serta cahaya keilmuan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai karya yang 'mudah-mudahan' memberikan manfaat keilmuan, khususnya bagi para calon pendidik, sehingga karya tulis ini mampu menjadi tinjauan/referensi bagi upaya untuk memajukan dunia pendidikan.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
2. Dewi Laela Hilyatin,S.E, M.S.I,. Ketua Progaram Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Iin Solihin, M.A.g Selaku Penasihat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasihat dalam keberlangsungan kuliah ini.
4. H Slamet Akhmadi M.S.I , selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, memberikan kritik dan saran, memberikan dorongan dan motivasi yang amat berharga.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
6. Orang tua penulis, Bapak Kholidin dan Ibu Tintin Hendriani yang tidak henti-hentinya mendoakan penulis, memotivasi, memberi nasehat, dan segalanya bagi penulis. "Terimakasih banyak Pak, Bu"
7. Saudaraku Evan Akbar, Gogo Asgar, Eka Jamilah, Riti Tawada, dan Nasa Lariba yang turut serta mendokan dan memberi dukungan baik secara mori maupun materi.

IAIN PURWOKERTO

8. Wildan Candra Nugroho yang telah banyak memberi dorongan, nasehat, bantuan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Sahabat Atikah Puji Handayani, Reka Berlianti Agumilar, Rosmiati, Nadya Oktavia Wulandari, sahabat yang selalau ada untuk penulis.
10. Kawan-kawan Ekonomi Syariah B 2016 yang selama 4 tahun ini bersama menjalin kekeluargaan dan silaturahmi. Semoga tetap demikian hingga lulus nanti.
11. Sahabat di Kos Koeswati, KKN kel 54 Desa Kebonsari Petanahan Kebumen, PPL OJK Purwokerto, IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokero, PR & PD IPM Kab.Pangandaran, DEMA FEBI IAIN Purwokerto 2018, HMJ ES IAIN Purwokerto 2017, SAPMA PP Kab.Pangandaran, dan UKM Master , semoga terus maju dan berkarya.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapakan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali do'aku kepada Sang Maha, agar semua yang telah membantu saya, diberi jalan rezeki, ilmu, dan surga dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini, memberi manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. Amin.

Purwokerto, 05 Mei 2020

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Winci Alen

NIM. 1617201086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERNYATAAN KEASLIAN i

PENGESAHAN ii

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

ABSTRACK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 5

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

E. Kajian Pustaka 12

F. Sistematika Penulisan 15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Revitalisasi 17

IAIN PURWOKERTO

1. Pengenrtian Kebijakan Pemerintah 18
2. Aspek-Aspek dalam Kebijakan Pemerintah..... 18
3. Kebijakan Revitalisasi Pesisir 19
B. Pembangunan Ekonomi Islam..... 25
1. Definisi Pembangunan Ekonomi Islam..... 25
2. Ekonomi Pembangunan dalam Islam..... 30
3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam 33
4. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam 34
5. Dimensi Keadilan dalam Pembangunan Ekonomi Islam .. 35
BAB III: KAJIAN PUSTAKA
A. Jenis Penelitian 38
B. Sumber Data 38
C. Teknik Pengumpulan Data 38
D. Teknik Analisis Data 40
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Desa Pananjung 43
1. Sejarah Desa Pananjung 43
2. Letak Geografis 44
3. Gambaran Umum Demografis 44
4. Kondisi Ekonomi..... 47
B. Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran..... 48
1. Peraturan Daerah Terkait Revitalisasi..... 48
2. Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran..... 49
3. Wujud Revitalisasi 52

IAIN PURWOKERTO

C. Dampak Kebijakan Revitalisasi Bagi Perekonomian..... 53

1. Analisis Program Revitalisasi Pesisir Pangandaran. 53

2. Analisis Pendapatan Pelaku Usaha Peisir Pangandaran.... 57

3. Analisis Ekonomi Pembangunan Islam Terhadap Program Revitalisasi Pesisir Pangandaran 59

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan..... 68

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pendekatan Ekonomi Pembangunan Islam

Tabel I.2 Perbedaan Konsep Ekonomi

Tabel I.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Tabel IV.1 Jumlah penduduk

Tabel IV.2 Mutasi Penduduk

Tabel IV.3 Pendidikan

Tabel IV.4 Penyebaran penduduk

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Toilet Umum

Gambar IV.2 Trotoar Pejalan Kaki

Gambar IV.3 Taman Pantai Barat Pangandaran

Gambar IV.4 Gubung atau Saung Untuk Menikmati Pantai

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Melakukan Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Narasumber

Lampiran 3 Sertifikat Perlombaan

Lampiran 4 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 5 Sertifikat KKN

Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Iggris

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (Kementrian Pekerjaan Umum, Pasal 1). Tujuan dilakukannya revitalisasi yaitu guna mewujudkan kawasan atau daerah tertentu yang lebih berkualitas, memenuhi syarat, produktif, dan berkelanjutan (Kementrian Pekerjaan Umum, Pasal 2).

Adanya proses revitalisasi dilakukan guna terciptanya perbaikan kawasan atau bagian kecil dari sebuah kota yang meliputi perbaikan infrastruktur (aspek fisik) guna mengatur sebuah tata ruang yang bisa meningkatkan perekonomian, keamanan, kebersihan, atau berdampak terhadap kehidupan masyarakat.

Pada umumnya, pemerintah atau sebuah instasni/lembaga, melakukan revitalisasi fisik sebagai bagian dari strategi jangka pendek yang bertujuan guna mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi untuk jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kualitas sarana (termasuk juga ruang ruang publik) kota. Melalui revitalisasi ini, menjadi salah satu cara guna melakukan pembangunan dalam bidang ekonomi dan menjadi salah satu strategi untuk mencapai tujuan perbaikan kehidupan yang lebih baik.

IAIN PURWOKERTO

Bidang ekonomi adalah salah satu bidang yang menjadi perhatian serius dan sangat strategis karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Berbagai perencanaan pembangunan selalu mengarah pada penguatan bidang ekonomi. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara pun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah

ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi (Baswir, 2009: 7-8).

Hal ini yang menjadikan daerah Pangandaran menjadi lokasi yang strategis untuk menarik wisatawan dan investor guna meningkatkan pendapatan daerah. Oleh sebab itulah, pembangunan dan investasi terus dilakukan guna tersedianya infrastuktur yang memadai. Proses ini merupakan proses sosial yang melibatkan seluruh elemen. Proses ini pula akan terjadi secara terus menerus, guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang diharapkan akan terus berlangsung dalam jangka panjang.

Upaya tersebut juga tengah diusahakan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran. Upaya-upaya revitalisasi terus dilakukan guna meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Pangandaran merupakan daerah pesisir di mana terdapat sumber daya laut dan potensi di sektor pariwisata. Seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2015, diatur mengenai Kab. Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu tujuan dibuatnya Perda tersebut yaitu: melestarikan, mendayagunakan, mewujudkan dan memperkenalkan segenap anugrah kekayaan destinasi sebagai keunikan dan daya tarik wisata yang memiliki keunggulan daya saing; meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi; serta memperluas dan memeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Pemda Kab. Pangandaran, Perda. No. 14 Tahun 2015, Pasal 2).

IAIN PURWOKERTO

Melalui program revitalisasi di wilayah pesisir Pangandaran, menjadi sebuah cara atau mekanisme di mana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Misalnya saja Kementrian Pariwisata Republik Indonesia yang menargetkan Pangandaran sebagai Kawasn Ekonomi Khusus (KEK). Proses pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) bertujuan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru dalam suatu kawasan. Pangandaran Raya dinilai paling siap untuk dijadikan KEK pertama di Jawa Barat. KEK Pangandaran Raya di kawasan Grand Pangandaran telah siap dengan lahan seluas 196 hektar. Tiga hal yang

diperlukan untuk menunjang Kawasan Ekomomi Khusus Pangandaran Raya, yaitu: Pertama; aksesibilitas seperti infrastruktur jalan dan bandara; Kedua, fasilitas yang meliputi hotel dan destinasi wisata kelas dunia; dan Ketiga, fisibilitas berupa anggaran, sumber daya manusia, dan kebijakan (http://bappeda.jabarprov.go.id/maret-2019-pangandaran-raya-ditargetkan-jadi-kek/, diakses pada 26 Oktober 2019). Hal ini menandakan bahwa daerah Pangandaran memiliki potensi dan sumber daya yang sangat mumpuni.

Oleh sebab itulah, proses revitalisasi terus dilakukan oleh Pemerintah Kab. Pangandaran. Salah satunya di dasa Pananjung. Desa yang merupakan salah satu objek fital bagi sektor pariwisata di Pangandaran tersebut mendapat perhatian yang besar oleh pemerintah. Upaya penataan ruang, penertiban pedagang, perbaikan sarana dan prasarana, serta upaya berbenah di daerah tersebut terus dilakukan.

Sedangkan dalam melakukan revitalisasi kawasan pesisir, pemerintah menargetkan kepada sarana dan pra-sarana yang menunjang destinasi pariwisata. Salah satunya yaitu dengan membuat trotoar yang nyaman bagi para pejalan dan taman di pinggir pantai. Di sisi lain juga Pemerintah Kab. Pangandaran memfokuskan kepada penataan kawasan objek wisata Pantai Barat dan Pantai Timur Pangandaran yang merupakan objek vital dari tempat pariwisata di Pangandaran. Anggaran dari proyek penataan kawasan objek wisata pantai Pangandaran tersebut berasal dari bantuan Pemerintahan Propinsi Jawa Barat sebesar Rp 37.319.349.000 (https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2019/08/29/revitalisasi-pantai-pangandaran-dimulai-ridwan-kamil-dan-jeje-wiradinata-berbagi-cerita, diakses pada 26 Oktober 2019).

Tujuan dilakukannya revitalisasi ini salah satunya yaitu untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke pantai Pangandaran. Langkah pertama dari program revitalisasi ini yaitu pemindahan pedagang ataupun pedagang kaki lima (PKL) ke tempat yang disediakan/pusat belanja. Dengan adanya pemindahan PKL di area yang telah ditentukan/disediakan oleh pemerintah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan

IAIN PURWOKERTO

wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Ije Wiradinata (Bupati Pangandaran) bahwa pemindahan atau relokasi para pedagang ke pusat-pusat belanja ini dimaksudkan untuk menata area wisata di sepanjang pantai yang selama ini terkesan kumuh, kotor, dan semerawut menjadi sebuah kawasan asri tempat wisatawan bercengkrama menikmati panorama alam laut tanpa terhalangi apa pun. Jika dari tahun ke tahun kunjungan wisatawan ke Pangandaran terus meningkat, maka yang akan diuntungkan dari dampak tersebut tentunya masyarakat, baik sebagai pelaku langsung atau pun tak langsung di sektor usaha wisata. Karena sektor pariwisata selain berdampak positif pada dunia usaha, pariwisata pun dapat membuka banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat. (http://www.pangandarannews.com/2018/02/pemindahan-pedagang-pantai-direspon.html, diakses pada 25 Oktober 2019).

Relokasi pedagang atau PKL ini melibatkan kurang lebih 1600 pedagang yang menjadi sasaran program relokasi ke lokasi yang telah disediakan. Hal ini dilakukan guna penataan ruang serta memberi kemudahan kepada para pedagang untuk berjualan ke tempat yang lebih strategis (https://www.pikiran-rakyat.com/jawabarat/2018/11/02/laporan-khusus-pangandaran-menuju-pantai-kelas-dunia-432592, diakses 24 Oktober 2019). Sehingga dengan tertatanya pedagang tersebut akan memudahkan para wisatawan dalam berbelanja ketika berwisata, di sisi lain juga akan menciptakan keindahan pantai karena kawasan pantai telah tertata dengan rapi. pemindahan pedagang ini juga sekaligus menjadi moment awal penataan kawasan pantai menjadi indah dan bersih.

Dengan menyulap kawasan desa Pananjung serta daerah sepanjang Pantai Barat dan Pantai Timur yang dulunya ditempati oleh para pedagang, kini dikembali pada fungsinya. Yaitu menjadi tempat-tempat strategis untuk aktifitas para wisatawan menikmati pemandangan alam laut, akan menciptakan kenyamanan dan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

Berbagai upaya oleh semua pihak, baik itu pemerintah, industri, maupun masyarakat adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun tujuan kesejahteraan ini dalam pelaksanaannya tidaklah mudah tercapai. Banyak kendala-kendala yang menghadang jalannya proses pembangunan yang menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan. Pada akhirnya ada sebagian masyarakat yang dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dan ada sebagian yang belum mendapatkannya (Purwana, 2003: 4).

Proses ini memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, sehingga bisa tercipta tujuan bersama yaitu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Pangandaran. Dengan sumber daya alam yang dimiliki, juga didukung oleh kemampuan sumber daya manusia, akan tercipta peningkatan taraf kehidupan masyarakat. Begitu pula kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, akan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat apabila peran aktif pemerintah dalam memajukan industri pariwisata Pangandaran terus dilaksanakan. Salah satunya melalui kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran yang sudah dijalankan oleh pemerintah.

Berangkat dari uraian yang dijelaskan secara singkat dan cenderung bersifat umum di dalam pendahuluan ini, serta masih banyak hal-hal yang perlu dikaji lebih mendalam tentang kebijakan revitalisasi terhadap kehidupan masyarakat Pananjung, menarik bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, dalam proposal skripsi ini, penulis akan mengkajinya lebih mendalam dengan judul: *Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Ekonomi Pembangunan Islam).*

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Ekonomi Pembangunan Islam

Ekonomi pembangunan Islam adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasi

kebijakan pembangunan dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah (Beik dan Arsyianti, 2016: 13).

Sedangkan pembangunan ekonomi yang dimaksud dala Islam yaitu proses untuk mengurangi kemiskinan, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan.

Beberapa konsep Ekonomi Pembangunan Islam adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. Pendekatan Ekonomi Pembangunan Islam

Filosofi Dasar	Aspek pembangunan	Fokus Utama	Peran Negara
- Tauhid - Khalifah - Tazkiyah	- Fisik materi - Moral spiritual	- Pembangunan manusia - Kesejahteraan sosial	Keseimbangan peran negara dalam perekonomian

Untuk memahami lebih mendalam tentang konsep ekonomi pembangunan Islam juga dapat dilihat melalui tabel perbandingan berikut :

Tabel I.2 . Perbandingan Konsep Ekonomi

Kapitalis	Sosialis	Islam
- Kebebasan memiliki harta secara perorangan - Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas - Ketimpangan	- Pemilikan harta oleh negara - Kesamaan ekonomi - Disiplin poltik	- Kebebasan individu - Hak terhadap harta - Kesamaan sosial - Jaminan sosial - Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar - Distribusi kekayaan - Larangan memupuk kekayaan - Larangan terhadap organisasi antisosial

Ekonomi Pembangunan merupakan cabang dari ilmu Ekonomi yang bersifat terapan *(applied economics*). Cabang ilmu Ekonomi ini lahir setelah terjadinya perang dunia kedua atau dua abad setelah

IAIN PURWOKERTO

lahirnya ilmu ekonomi pada tahun 1776 Masehi. Ilmu ini diperlukan dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Negara-negara yang baru merdeka. Pada umumnya negara-negara ini adalah negara yang sedang berkembang dan menghadapi masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, keterbelakangan, dan ketertinggalan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karenanya mereka bermaksud mengatasi masalah-masalah tersebut hingga cepat, tepat, dan tuntas (Purwana, 2013: 7).

Berlandaskan kepada kedua-dua sifat dasar ini, maka analisa ekonomi pembangunan dapatlah didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah masalah itu supaya Negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat lagi (Sukirno, 1999: 11-12).

Dalam perkembangannya, para ahli memberikan pengertian atau batasan tentang ekonomi pembangunan berdasarkan latar belakang tersebut. Ekonomi pembangunan adalah suatu studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, dengan memecahkan masalah-masalah utamanya, yakni kemiskinan, pengangguran dan pemerataan (Aedy, 2011: 8-10).

IAIN PURWOKERTO

Berikut ini merupakan beberapa paradigma ekonomi pembangunan yang menjadi dasar dalam melaksanakan aktifitas ekonomi, di antaranya yaitu (Purwana, 2013: 8-14):

a. Paradigma dengan Pertumbuhan Maksimal (*Maximal Growth Paradigm*)

   Pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya adalah orientasi dari paradigma ini. Dengan memanfaatkan investasi dan teknologi, paradigma ini berharap dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ukuran yang digunakan

untuk merencanakan atau menghitung pertumbuhan adalah produk nasional bruto (*Gross National Product /GNP*). Sedangkan asumsi yang dipakai adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti oleh pemerataan. Paradigma ini justru meningkatkan ketimpangan (*inequality*) yang makin mendalam antara kelompok yang kaya dengan kelompok yang miskin. Dengan kata lain, paradigma ini dapat memaksimalkan pertumbuhan ekonomi tetapi gagal dalam pemerataan. Padahal yang diharapkan tidak sekedar memaksimalkan produktivitas, tetapi juga mengatasi masalah ketimpangan antar-kelompok.

b. Paradigma Pertumbuhan dengan Pemerataan (*Distribution with Growth Paradigm*)

Paradigma ini muncul untuk merespon kegagalan paradigma yang pertama dengan memasukkan unsur pemerataan di dalamnya agar tidak terjadi kesenjangan antara golongan kaya dan miskin. Dengan memanfaatkan investasi, teknologi, dan pengukuran yang sama, paradigma ini juga telah dilaksanakan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

c. Paradigma dengan Pendekatan Kebutuhan Pokok (*Basic Needs Approach*)

Paradigma dengan kebutuhan pokok sebagai pendekatannya merupakan upaya untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan kelompok sosial. Paradigma ini berharap bahwa semua semua kelompok target dapat terpenuhi kebutuhannya, seperti pangan, papan (rumah), dan pendidikan, dan kesehatan. Anggaran yang dikucurkan oleh pemerintah dapat mengatasi kebutuhan masyarakat dengan baik. Pada saat anggaran terbatas, pemerintah tidak lagi memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Akibatnya masyarakat kembali tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Akhirnya pardigma ini gagal sebagaimana pada paradigma sebelumnya. Hal ini terjadi

IAIN PURWOKERTO

karena penduduk miskin tidak bisa merubah nasibnya, kecuali dengan mengharap bantuan dari pemerintah.

d. Paradigma dengan Fokus Pembangunan Sumber Daya Manusia (*Human Development Paradigm*)

Belajar dari paradigma pembangunan yang mengalami kegagalan sebelumnya, para ahli ekonomi pembangunan, ahli kependudukan, dan ahli sumber daya manusia merumuskan pembangunan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Paradigma ini menganggap bahwa pembangunan harus berorientasi pada manusia sebagai obyek dan subyek sekaligus. Paradigma ini membangun manusia secara utuh dan totalitas. Hal ini disebabkan sumber daya manusianya dibangun sesuai dengan kebutuhan fisik (materi) dan kebutuhan psikis (sikap mental). Oleh karenanya SDM menjadi penentu keberhasilan pembangunan. Mulai dari perencanaan. monitoring, dan evaluasi hasil pembangunan, yakni: jumlah penduduk, struktur umur, komposisi, penyebaran penduduk, pendapatan dan distribusinya, tingkat pendidikan, mobilitas, dan kesempatan kerja dan kesehatan melibatkan sumber daya manusia.

e. Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (*Suistainable Development Paradigm*)

Studi ini menjelaskan bahwa pertumbuhan yang diharapkan dalam pembangunan selama ini akan berakhir kurang dari 100 tahun. Hal ini disebabkan sumber daya alam yang ada akan terkuras habis. Hal pertama yang perlu dicapai yaitu harus menemukan cara untuk penghematan bahan dan produksi.

f. Paradigma Syari'ah (*Syari'ah Paradigm*)

Paradigma ini muncul seiring dengan semangat umat Islam untuk berusaha menerapkan ajaran syari'ah dalam perekonomian. Paradigma ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai bila seluruh aktivitas manusia berlandaskan syari'ah atau hukumhukum Tuhan. Meskipun belum semua

IAIN PURWOKERTO

meyakini akan keampuhannya dalam menyelesaikan masalah-masalah perekonomian, sosial, politik, hukum, budaya, dan berbagai masalah alam, namun paradigma ini memberikan pemahaman yang sempurna tentang alam semesta, yakni: langit, bumi, dan segala isinya termasuk manusia sebagai khalifah di dalamnya.

Sedangkan paradigma pembangunan ekonomi dalam Perspektif Islam merupakan sebuah paradigma yang menyajikan ruang lingkup berfikir dan aktivitas menjadi variabel yang cukup signifikan dalam membedakan paradigma pembangunan ekonomi konvensional dan paradigma pembangunan ekonomi Islam. Kemudian variabel inilah yang menunjukkan perbedaan diantara keduannya, karena perbedaan cara pandang ini kemudian memunculkan kesimpulan yang berbeda tentang paradigma pembangunan ekonomi. Paradigma pembangunan ekonomi konvensional memiliki pengykuran yang sudah bisa dilakuka, seperti *growth* bagaimna Islam memandang hal tersebut dan bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasinny, serta kebijaka apa yang perlu dilakukan oleh negara disaat pertumbuhan semakin tinggi namun kesenjangan juga tinggi. Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walau dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multimedianasional. Pembanguna ekonomi Islam bukan hanya pembangunan material, tetapi segi spiritual dan moral sangat erperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pmbangunan ekonomi (Huda, dkk., 2017: 20-21).

IAIN PURWOKERTO

2. *Maqasid Syariah* Sebagai Indikator Pembangunan

Salah satu dari tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terciptanya keadilan distribusi, berarti tercapainya minimal dalam pembangunan adalah terpenuhinnya hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat, sebagai jaminan pemeliharaan *maqasid syariah*, yang terdiri dari lima maslahat pokok,

berupa keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta manusia, sebagai hak setiap individu. Tidak terpenuhinnya hak dasar kebutuhan ekonomi disebabkan buruknya distribusi, akan menimbulkn problem ekonomi, yang jauh dari pengertian kondisi sejahtera (Saifullah, 2012: 120).

Maqasid syariah, mengalami banyak perubahan dari segiklasifikasi, seperti dimensi keniscayaan (dasar klasifikasi klasik), dimensi hukum yang berusaha untuk mencapai maqasid, golongan manusia yang meliputi *maqasid* dan tingkat universitas *maqasid*.

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama syariah adalah untuk melayani kepentingan manusia dan untuk menjaga dari segala sesuatu yang mengencam eksistensinnya. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tujuan utama dari syariah adalah untuk mendorong ke*maslahatan* (kesejahteraan) manusia yang mana terletak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan, dan kekayaan. Selanjutnya, segala esuatu yang melindung lima unsur kepentingan publik tersebut maka dianjurkan dilakukan. Begitu pula sebaliknya, segala sesuatu yang mengancamnya adalah harus dihilangkan (Chapra, 2008: 5).

Sementara Al-Syaitibi menganggap bahwa tujuan syariah (*maqasid syariah*) adalah kemaslahatan untuk manusia. Kemaslahatan, dalam hal ini, diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya. Kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur poko kehidupan manusia dapat dikembangkan, dijaga dan dilestarikan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdsarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap perekonomian masyarakat Desa Pananjung, Kab. Pangandaran perspektif ekonomi pembangunan Islam?”

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara lebih mendalam kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran khususnya pada area Pantai Timur dan Pantai Barat yang merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam memajukan sektor pariwisata. Kemudian, penulis akan mengkaji bagaimana dampak revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap tingkat perekonomian masyarakat Desa Pananjung, Kab. Pangandaran bila dilihat dari sisi ekonomi pembangunan Islam.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dan terobosan baru dalam ilmu ekonomi Islam, khususnya yang memiliki kaitan dengan sektor peningkatan perekonomian dan pariwisata sebagai upaya menambah khazanah keilmuan.

   b. Manfaat Praktis

      Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, pembaca dapat memahami kebijakan pemerintah terhadap upaya pembenahan sarana dan prasaranan di sektor pariwisata guna meningkatkan perekonomian. *Kedua*, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnisa Islam, IAIN Purwokerto. *Ketiga*, hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, pemerintah, ataupun lembaga terkait guna memajukan sektor perekonomian dan pariwisata.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-toeri atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang

penulis susun. Adapun penelitian yang membahas tentang studi peningkatan ekinomi dari sektor pariwisata atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Khairunisa Afsari Nurfadilah (2017) yang berjudul: *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran).* Dalam skirpsi tersebut menjelaskan bagaimana Dinas Pariwisata dan masyarakat dalam menciptakan strategi peningkatan pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat dan komunitas. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan revitalisasi pantai terhadap peningkatan ekonomi. Sedangkan persamaannya yaitu terdapat pada lokasi, jenis penelitian yaitu kualitatif, dan kajian ilmu ekonomi-pariwisata.

Kedua, skirpsi Famhi Muhammad (2015) yang berjudul: *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat.* Perbedaan dengan proposal ini yaitu, dalam penelitian tersebut membahas bagaimana proses serta dampak pengelolaan potensi pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas/*community based taurism* (CBT). Sedangkan dalam proposal ini membahas bagaiamana peningkatan tingkat ekonomi melalui revitalisasi pesisir Pangandaran. Sedangkan persamaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dan kajian mengenai bagaimana pengelolaan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah.

IAIN PURWOKERTO

Ketiga, skirpsi Karlina Aprillia (2017) yang berjudul: *Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Pangandaran.* Perbedaan dengan skripsi tersebut yaitu dalam skirpsi tersebut menganalisis terkait pemekaran daerah yang berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan antara Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih. Kedua area tersebut menjadi area pusat kabupaten Pangandaran dan menjadi sektor sentral pariwisata Pangandaran. Sedangkan dalam penelitian ini, mengkaji bagaimana Kecamatan Pangandaran menciptakan sarana dan prasarana dalam

meningkatkan kunjungan pariwisata ke pantai Pangandaran. Sedangkan persamaannya yaitu pada lokasi penelitian.

Keempat, penelitian Witarsa (2015) yang berjudul: *Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak.* Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana program Co-Management dalam menanggulangi permasalahan kehidupan masyarakat pesisir di Kab. Pontianak. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana pemerintah mengelola daerah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tabel. I.3. Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Digunakan Sebagai Kajian Pustaka

No	Skripsi/Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Khairunisa Afsari Nurfadilah yang berjudul: *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran).*	- Objek penelitian - Lokasi penelitian.	- Kajian pada strategi peningkatan pariwisata pantai Pangandaran berbasis masyarakat dan komunitas. - Sedang kan penelitian penulis, akan mengkaji bagaimana kebijakan revitalisasi pantai terhadap peningkatan ekonomi
2	Skirpsi Famhi Muhammad yang berjudul: *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat*	- Lokasi penelitian - Kajian pengelolaan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah.	- Proses serta dampak pengelolaan potensi pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas/*community based taurism* (CBT).
3	Skirpsi Karlina Aprillia yang berjudul: *Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten*	- Lokasi penelitian.	- Kajian pemekaran daerah yang berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan antara Kecamatan

IAIN PURWOKERTO

	Pangandaran		Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih - Sedang dalam penelitian penulis mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi di desa Pananjung, Kab. Pangandaran.
4	Penelitian Witarsa yang berjudul: *Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak*	- Kajian pertumbuhan ekonomi. - Perekonomian masyarakat pesisir.	- Penggunaan program Co-Management dalam menanggulangi permasalahan kehidupan masyarakat pesisir di Kab. Pontianak. - Sedangkan dalam penelitian ini mengukur dari dampak kebijakan revitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab, sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kaajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan ekonomi pembangunan yang akan menjadi pisau analisis untuk mengkaji kebijakan revitalisasi daerah pesisir Pangandaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN, meliputi pertama kebijakan revitalisasi pesisir pantai Pangandaran. Kedua, dampak kepada masyarakat peningkatan perekonomian masyarakat desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan di bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Revitalisasi

1. Pengertian Kebijakan Pemerintah

Di dalam kehidupan modern seperti sekarang, terdapat banyak permasalahan sosial ekonomi yang dikaitkan dengan kebijkan publik dari pemerintah. Kebijakan tersebut dapat ditemukan dalam bidang kesejahteraan sosial, kesehatan [ertanian, pembangunan ekonomi, hubungan luar negeri, pendidikan nasional dan lain sebagainya.

Definisi dari kebijakan atau *policy* itu sendiria adalah sebagian instrumen untuk mengatur masyarakat dari kalangan atas ke bawah, dengan memberi *reward* dan *sanctions*. (Marzali, 2012 : 20). Kebijakan adalah instrumen teknis, rasional, dan *action-oriented* untuk menyelesaikan masalah. (Shore and Wright, 1997 : 20).

Kebijakan publik pada umumnya dapat disebutkan sebagai tindakan pemerintah untuk memberi suatu keputusan yang bijak kepada masyarakat dengan maksud dan tujuan tertentu yang dibuat oleh pembuat kebijakan. Menurut William Dun (1999) yang dituliskan kembali oleh Widodo J. Pudjirahardjo pada blognya tentang pengertian kebijakan (www.kebijakankesehatan.co.cc/2009/09/pengertian-kebijakan.html) mengatakan bahwa:

IAIN PURWOKERTO

> "Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tatanilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi atau anggota masyarakat dalam berperilaku. Kebijakan pada umumnya bersifat *problem solving* dan proaktif. Berbeda dengan Hukum (*Law*) dan Peraturan (*Regulation*), kebijakan lebih bersifat adaptif dan intepratatif, meskipun kebijakan juga mengatur "apa yang boleh, dan apa yang tidak boleh". Kebijakan juga diharapkan dapat bersifat umum tetapi tanpa menghilangkan ciri lokal yang spesifik. Kebijakan harus memberi peluang diintepretasikan sesuai kondisi spesifik yang ada."

Di dalam kamus politik yang ditulis oleh Marbun (2007) mendefinisikan bahwa:

> "Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan satu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran."

Siti Kurnia Rahayu (2010) mengutip pengertian kebijakan negara yang dikemukakan oleh Harol D. Lasswell dan Abraham Kaplan sebagai *a projected program of goals, values and practices*. Juga sebagai sebuah program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terarah (Marsuni, 2006).

Thomas Dye (Subarsono 2005: 2) mendefinisikan bahwa kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah dan bukan swasta; kebijakan publik itu menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan pemerintah.

Kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik (Soeharto, 2008). Sebagai suatu keputusan yang mengikat publik maka kebijakan publik haruslah dibuat oleh otoritas politik, yakni mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak dan demi kepentingan rakyat.

IAIN PURWOKERTO

2. Aspek-aspek dalam Kebijakan Pemerintah

Dalam kebijakan pemerintah, ada lima kebijakan, yaitu:

a. Tujuan kebijakan

Suatu kebijakan dibuat karea ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang baik memiliki 4 kriteria, yaitu :

1) Sesuatu yang diinginkan untuk dicapai
2) Rasional atau realistis
3) Jelas *(clear)*
4) Berorientasi ke masa depan *(future oriented).*

b. Masalah

Merupakan aspek penting dalam kebijakan. Apabila ad kesalahan di dalam mengidentifikasi suatu masalah, maka dapat menimbulkan kegagalan dalam seluruh proses kebijakan. dengan kata lain, apabila suatu masalah telah dapat diidentifiksi dengan tepat, maka sebagian pekerjaan akan dapat dikuasai. (Abidin, :21)

c. Tuntutan (demand)

Tuntutan bersifat moderat, tergantung pada urgensi dari tuntutan tersebut, sikap dari masyarakat, dan sikap dari pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut.

d. Dampak

Adalah tujuan lanjutan yang muncul sebagai pengaruh dari pencapaian suatu tujuan. Dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh kuatyang mendatangkan akibat (baik yang negatif maupun positif. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 : 207)

e. Sarana atau alat kebijakan *(policy instrument)*

Kebijakan dapat diimplementasikan dengan mnggunakan sarana. Beberapa dari sarana ini adalah kekuasaan, intensif, pengembangan kemampuan, simbolis, dan perubahan kebijakan.

3. Kebijakan Revitalisasi Pesisir

a. Definisi Kawasan Pesisir

Wilayah pesisir menurut Nontji (2002) yaitu wilayah pertemuan antara laut dan daratan, daerah daratan mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh aktivitas air laut seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi garam, sedangkan daerah lautan mencakup daerah laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang ada di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar serta daerah yang masih dipengaruhi oleh aktivitas manusia di daratan. Menurut UU No. 27 tahun 2007 tentang batasan wilayah pesisir bahwa daerah daratan mencakup wilayah administrasi daratan dan ke arah laut sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan/atau kearah perairan kepulauan. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik karena merupakan tempat percampuran antara aktivitas daratan dan lautan,

IAIN PURWOKERTO

hal ini tentu mempengaruhi kondisi fisik yang pada umumnya pada daerah di sekitar laut memiliki kontur yang relatif datar. Kondisi tersebut sangat mendukung dalam pengembangan wilayah pesisir yang begitu potensial untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian warga setempat.

b. Kebijakan Revitalisasi

Menurut Moeliono (2007) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa istilah revitalisasi berarti proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi menurut Danisworo dalam Media Info Litkesos (2011:367) adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, namun kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Tingkatan skala revitalisasi ada dua, yaitu makro dan mikro. Revitalisasi makro meliputi revitalisasi fisik maupun revitalisasi human relation (hubungan antar manusia), sedangkan revitalisasi mikro meliputi aspek fisik yang bertujuan untuk merubah suatu kawasan agar lebih jelas fungsi dan manfaatnya.

Revitalisasi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untukmeningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatukawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Kegiatan revitalisasi dilakukan melalui pengembangan kawasan tertentu yang layak untukdirevitalisasi baik dari segi setting (bangunan dan ruang kawasan), kualitaslingkungan, sarana, prasarana dan utilitas kawasan, sosial, dan ekonomi. Revitalisasi merupakan upaya peningkatan kualitas kawasan dengan melakukan perbaikan-perbaikan fisik dan merupakn suatu fungsi baru padakawasan. Usaha pelestarian dalam hal revitalisasi suatu kawasan merupakan suatuusaha yang memerlukan kerja sama antara stakeholder baik pemerintah, swasta,maupun masyarakat. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

IAIN PURWOKERTO

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2002). Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

IAIN PURWOKERTO

c. Tahapan Revitalisasi

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal - hal sebagai berikut :

1) Intervensi Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi

fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2) Rehabilitasi Ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

3) Revitalisasi Sosial/Institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

d. Tujuan Revitalisasi

IAIN PURWOKERTO

Kawasan Tujuan Revitalisasi Kawasan adalah meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan. Revitalisasi pesisir perlu diadakan supaya pesisir pantai lebih hidup dan bisa optimal, misal dengan membuat taman di sekitar pesisir agar pengunjung merasa lebih nyaman dan betah untuk selalu berkunjung ke wilyah pesisir, khususnya pesisir pangandaran, bisa juga dengan merelokasi seluruh pedagang agar

lebih rapih dan tidak berserakan di wilyah pesisir, untuk membuat pantai lebih indah dan mempermudah pengunjung untuk berbelanja.

e. Sasaran Revitalisasi Kawasan

1) Meningkatnya stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk Meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja,Peningkatan jumlah usaha dan variasi usaha serta produktivitas kawasan, Menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan, Mengurangi jumlah kapital bergerak keluar Kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam Kawasan.
2) Mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha.
3) Meningkatnya nilai properti Kawasan dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti Kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka panjang.
4) Terintegrasinya kantong-kantong Kawasan kumuh yang terisolir dengan sistem Kota dari segi spasial, prasarana, sarana serta kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.
5) Meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan, Air bersih, Drainase, Sanitasi dan Persampahan, serta sarana Kawasan seperti Pasar, ruang untuk industri, ruang ekonomi informal dan formal, fasilitas sosial dan budaya, dan sarana transportasi.
6) Meningkatnya kelengkapan fasilitas kenyamanan (amenity) kawasan guna mencegah proses kerusakan ekologi lingkungan.
7) Terciptanya pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah terjadinya "perusakan diri-sendiri" (self- destruction) dan "perusakan akibat kreasi baru" (creative-destruction), melestarikan tipe dan bentuk kawasan, serta mendorong kesinambungan dan tumbuhnya tradisi sosial dan budaya lokal.

IAIN PURWOKERTO

8) Penguatan kelembagaan yang mampu mengelola, memelihara dan merawat Kawasan Revitalisasi.
9) Penguatan kelembagaan yang meliputi pengembangan SDM, kelembagaan dan peraturan/ ketentuan perundang-undangan.
10) Membangun kesadaran dan meningkatkan kompetensi pemda agar tidak hanya fokus membangun kawasan baru.

f. Pengembangan Sektor Pariwisata Pesisir

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan memperkenalkan keindahan alam kepada masayarakat lokal maupun internasional (Amin, 2011). Kegiatan pariwisata disekitar pantai memanfaatkan sumberdaya pantai dan permukaan air laut (Kusharjani dkk, 2009), sehingga kawasan pariwisata pantai didominasi oleh aktivitas masyarakat lokal maupun pendatang. Aktivitas tersebut adalah budidaya, perdagangan, dan jasa. Ketiga kegiatan tersebut memanfaatkan potensi alam untuk meningkatkan kesejahteraan. Sarana dan prasarana yang menunjang dibutuhan untuk menunjang kegiatan pariwisata sehingga menjadi daya tarik wisatawan.

Dampak revitalisasi sumber daya alam pantai sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, sebab masyarakat yang tinggal atau melakukan aktifitas ekonomi di wilayah pantai sangat banyak. Jika pesisir pantai di revitalisasi, maka tampilan dan keadaan pesisir pantai akan jauh lebih baik, dan itu sangat berpengaruh khususnya untuk wisatawan atau pengunjung yang senang berkunjung ke pantai. Untuk pedagang kecil, seperti pedagang makanan, seafood, pakaian ataupun pernak pernik pantai, maka akan lebih laku karna pengunjung lebih banyak dan lebih mudah berbelanja, untuk nelayan pun akan lebih tinggi pendapatan sebab ikan –ikan yang di dapat akan lebih banyak terjual, jika banyak pengunjung.

B. Pembangunan Ekonomi Islam

IAIN PURWOKERTO

1. Definisi Ekonomi Pembangunan

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami,isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. (Iskandar Putong, 2010 : 01)

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat,dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang prilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli; (http://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf).

Abraham Maslow menjelaskan bahwa ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

IAIN PURWOKERTO

Hermawan Kartajaya mendefinisikan ekonomi adalah platform dimana sektor industri melekat diatasnya. (http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2015_1_1232_Bab2.pdf). Berbeda dengan definsi Paul A. Samuelson yang menjelaskan bahwa ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara itu, P.A Samuelson (Putong, 2013:3), menjelaskan bahwa ekonomi adalah suatu studi bagaimana oran-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan meggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Mankiw (dalam Putong, 2013:4), menjelaskan bahwa ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Sementara itu, Mc Connell and Brue (2005:3) memberikan definis dari ekonomi adalah *It is the social science concerned with the efficient use of scarce resources to achieve the maximum satisfaction of economic wants.*

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah studi yang mengkaji tentang sumber material yang dibutuhkan untuk mensejahterakan kehidupan manusia di masa kini danmasa yang akan mendatang.

Pokok pikiran pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Untuk itu, pembangunan butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai bidang, yakni *pertama* ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materiil. *Kedua* adalah tahap kesejahteraan sosial. *Ketiga* adalah tahap keadilan sosial. Dalam Bab XIV UUD 1945 yang berjudul "Kesejahteraan Sosial", ditegaskan bahwa (sistem) perekonomian berdasar atas asas kekeluargaan, dalam hal ini sumber daya alam sebagai "pokok-pokok kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Selanjutnya, apabila kemakmuran bagi seluruh rakyat belum tercapai, maka Pasal 34 UUD 1945 menegaskan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

Oleh karena itu, dalam aspek sosial, bukan saja aspirasi masyarakat ikut dipertimbangkan, tetapi juga keberadaan lembaga-lembaga sosial (*social capital*) juga ikut dipelihara bahkan fungsinya ditingkatkan. Sementara dalam aspek lingkungan, aspek fungsi kelestarian natural kapital juga sangat diperhatikan demi kepentingan umat manusia. Dari semua itu, yang terpenting pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam

IAIN PURWOKERTO

perilaku lobi yang bernuansa kekurangan (*moral hazard*) yang dipenuhi kepentingan tertentu *(vested interest*) dari keuntungan semata (*rent seeking*). Demikianlah, hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil melintasi (menembus) batas ruang (*inter-region*) dan waktu (*inter-generation*). Implikasinya, kajian aspek spasial menjadi kurang relevan dalam keadaan empirik yang telah dilukiskan di atas (Kartono, Nurcholis, 4).

Berikut beberapa definisi pembangunan menurut para ahli : (Kartono, Nurcholis, 6-7).

Pembangunan menurut Easton (1985) adalah Upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis. Proses sistematik paling tidak terdiri dari 3 unsur. *Pertama*, adanya *input*, yaitu bahan masukan konservasi. *Kedua*, adanya proses konservasi, yaitu wahana untuk mengolah bahan masukan. *Ketiga*, adanya *output*, yaitu sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan.

Emil Salim (sebelumnya, sebagai Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, 1978-1983) menjelaskan bahwa Pembangunan berkesinambungan (*sustainable development)* sebagai "suatu proses perubahan yang di dalamnya eksploitasi sumber daya, arah,investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan semuanya dalam keadaan yang selaras serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.

IAIN PURWOKERTO

Menurut Johan Galdung pembangunan yaitu Upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial.

Deddy T. Tikson menambahkan penjelasan tentang transformasi dalam struktur ekonomi. Peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa mempunyai kontribusi terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, ia mengkritisi kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi.

Sementara transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain, dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, di samping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah proses perbaikan atau upaya untuk pemenuhan kehidupan manusia dalam segala bentuk untuk menaikan taraf hidup manusia.

Dari pengertian di atas, dapat didefinisikan bahwa pengertian pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam teknologi pola pikirmasyarakatmaupun kelembagaan. Sedangkan menurut wikipedia, pengertian pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. (Patta Rapanna, Zulkifly Suparno, 2017 : 01).

IAIN PURWOKERTO

Pembangunan ekonomi bergantung pada pertumbuhan ekonomi *(economic growth)* dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi. Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yan diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Negara dapat disebut mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP rill di negara tersebut. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi

merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi. (Patta Rapanna, Zulkifly Suparno, 2017 : 01-02).

Schumpeter, menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah perubahan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terputus. **Sadoro Sukirno,** menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah proses untuk meningkatkan pemasukan atau pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk rill. (https://www.finansialku.com/definisi-ekonomi-pembangunan-adalah/)

Simon Kuznets, menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah meningkatnya kemampuan suatu negara untuk menyediakan beragam barang yang dibutuhkan penduduknya dalam jangka panjang. Menurut Sadono Sukirno (1985), Ekonomi Pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang dari Ilmu Ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan caracara untuk mengatasi masalah-masalah itu, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk: . (https://www.finansialku.com/definisi-ekonomi-pembangunan-adalah/).

1. Menelaah masalah-masalah yang terjadi khususnya di negara sedang berkembang;
2. Menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan khususnya di negara-negara sedang berkembang;
3. Mengemukakan cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi khususnya di negara-negara tersebut.

Sementara itu dalam teori Adam Smith (1723-1790) pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Ada tiga unsur utama,yaitu: sumberdaya manusia yaitu pertambahan jumlah penduduk, pertambahan persediaan

IAIN PURWOKERTO

barang modal, spesialisasi dan pembagian kerja disertasi perluasan pasar dan perkembangan perdagangan.

2. Pembangunan Ekonomi dalam Islam

Prinsip utama Islam sebagai way of life adalah tauhid. Dalam wahyu yang pertama kali turun yakni surah Al-„Alaq ayat 1-5 telah diletakkan dasar-dasar falsafah dalam kehidupan. Bahwa Allah SWT adalah pencipta seluruh yang ada, Allah SWT adalah Maha Mulia dan Allah SWT adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. Manusia adalah makhluk yang secara eksplisit disebut sebagai ciptaan Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk selalu membaca dengan nama Allah SWT (Adiwarman Karim, 2010).

Islam adalah agama yang ajarannya kaffah (utuh dan sempurna) dalam menata kehidupan. Dalam Al Qur‟an tertuang dasar kehidupan di segala bidang (ipoleksosbudhankam). Dalam bidang ekonomi banyak sekali ayat yang menjelaskan perihal ekonomi masyarakat. Islam memiliki ajaran yang mulia dan unggul untuk menata ekonomi dalam kehidupan (M. Umer Chapra, 2000). Seluruh aspek yang terkait dengan dasar-dasar perekonomian diatur oleh Al Qur‟an. Adapun metode dan teknik kegiatan ekonomi akan terus berkembang sesuai kemajuan jaman.

Sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw sebelum beliau diangkat sebagai rasul, pernah mengikuti kafilah dagang ke Syam bersama pamannya Abu Thalib, pada umur 12 tahun. Muhammad SAW juga pernah bekerja dan sukses besar, pada bisnis seorang wanita mulia suku Quraisy, berstatus janda, wanita berjiwa mulia dan saudagar kaya raya, yang bernama Khadijah,yang akhirnya keduanya menikah. Pernikahan berlangsung ketika Muhammad beusia 25 tahun dan Khadijah berusia 40 tahun (Philip K. Hitti, 2010). Hingga ketika Muhammad saw berusia 40 tahun setelah diangkat sebagai Rasul Allah SWT, barulah beliau fokus berdakwah menyampaikan risalah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sejak kecil Rasulullah SAW telah melakukan kegiatan ekonomi. Pada saat memimpin ummat Islam di Mekah dan Madinah pun Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya, menjalankan kegiatan ekonomi sesuai tuntutan ummat berdasarkan ajaran wahyu Ilahi.

IAIN PURWOKERTO

Adapun Ekonomi Islam dalam bahasa arab disebut al Iqtishad al Islami (Lihat Al Qur‟an An Nahl 16:9 dan Q.S Luqman 31:32). Al iqtishad secara bahasa berasal dari kata al qashdu yang berarti pertengahan atau berkeadilan. Al Qashdu juga berarti sederhana, jalan yang lurus, dekat, dan kuat. Ekonomi juga disebut sebagai muamalah al maadiyah, yaitu aturan-aturan pergaulan dan hubungan antar manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Ekonomi disebut al iqtishad, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai Al Qur‟an dan As Sunnah. Ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi non Islam manapun. Meskipun pada hal-hal tertentu ekonomi Islam sama atau mirip dengan ekonomi non Islam, namun secara filosofis dan idiologis sangat berbeda. Ekonomi Islam membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan. Dua disiplin ilmu tersebut adalah ilmu ekonomi (Iqtishad) dan fiqh muamalah.

Secara istilah, ekonomi Islam dikemukakan dengan redaksi yang beragam oleh para pakar ekonomi Islam. Menurut Mohammad Nejatullah Siddiqi (2001), ekonomi Islam adalah jawaban dari para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. M. Abdul Mannan (1986), mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami dengan nilai-nilai Islam. Menurut Syeikh Yusuf al Qarhdawi (1995), ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan, bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariah Allah swt. Khurshid Ahmad (2001), mendefinisikan ekonomi Islam suatu usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan persoalan tersebut menurut perspektif Islam. M. Umer Chapra (2001), mendefinisikan ekonomi Islam dengan cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka seirama dengan maqashid, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang

IAIN PURWOKERTO

berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat. (Ernawati,Setiati, 2017 : 51-53)

Di dalam Islam itu sendiri, ekonomi pembangunan adalah sebuah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasi kebijakan pembangunan dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah (Beik dan Arsyianti, 2016: 13). Beberapa konsep Ekonomi Pembangunan Islam adalah sebagai berikut:

Tabel II.1. Pendekatan Ekonomi Pembangunan Islam

Filosofi Dasar	Aspek pembangunan	Fokus Utama	Peran Negara
- Tauhid - Khalifah - Tazkiyah	- Fisik materi - Moral spiritual	- Pembangunan manusia - Kesejahteraan sosial	Keseimbangan peran negara dalam perekonomian

Untuk memahami lebih mendalam tentang konsep ekonomi pembangunan Islam juga dapat dilihat melalui tabel perbandingan berikut:

Tabel II.2. Perbandingan Konsep Ekonomi

Kapitalis	Sosialis	Islam
- Kebebasan memiliki harta secara perorangan - Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas - Ketimpangan	- Pemilikan harta oleh negara - Kesamaan ekonomi - Disiplin poltik	- Kebebasan individu - Hak terhadap harta - Kesamaan sosial - Jaminan sosial - Ketidaksamaan ekonomi dalam batas wajar - Distribusi kekayaan - Larangan memupuk kekayaan - Larangan terhadap organisasi antisosial

Ekonomi Pembangunan merupakan cabang dari ilmu Ekonomi yang bersifat terapan *(applied economics*). Cabang ilmu Ekonomi ini lahir setelah terjadinya perang dunia kedua atau dua abad setelah lahirnya ilmu ekonomi pada tahun 1776 Masehi. Ilmu ini diperlukan dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Negara-negara yang baru merdeka. Pada umumnya negara-negara ini adalah negara yang sedang

IAIN PURWOKERTO

berkembang dan menghadapi masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, keterbelakangan, dan ketertinggalan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karenanya mereka bermaksud mengatasi masalah-masalah tersebut hingga cepat, tepat, dan tuntas (Purwana, 2013: 7).

Berlandaskan kepada kedua-dua sifat dasar ini, maka analisa ekonomi pembangunan dapatlah didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara-negara berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah masalah itu supaya Negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat lagi (Sukirno, 1999: 11-12).

Dalam perkembangannya, para ahli memberikan pengertian atau batasan tentang ekonomi pembangunan berdasarkan latar belakang tersebut. Ekonomi pembangunan adalah suatu studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, dengan memecahkan masalah-masalah utamanya, yakni kemiskinan, pengangguran dan pemerataan (Aedy, 2011: 8-10).

Berikut ini merupakan beberapa paradigma ekonomi pembangunan yang menjadi dasar dalam melaksanakan aktifitas ekonomi, di antaranya yaitu (Purwana, 2013: 8-14):

g. Paradigma dengan Pertumbuhan Maksimal (*Maximal Growth Paradigm*)

Pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya adalah orientasi dari paradigma ini. Dengan memanfaatkan investasi dan teknologi, paradigma ini berharap dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ukuran yang digunakan untuk merencanakan atau menghitung pertumbuhan adalah produk nasional bruto (*Gross National Product /GNP*). Sedangkan asumsi yang dipakai adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti oleh pemerataan. Paradigma ini justru meningkatkan ketimpangan (*inequality*) yang makin mendalam antara kelompok yang kaya dengan kelompok yang miskin. Dengan kata lain, paradigma ini dapat memaksimalkan

IAIN PURWOKERTO

pertumbuhan ekonomi tetapi gagal dalam pemerataan. Padahal yang diharapkan tidak sekedar memaksimalkan produktivitas, tetapi juga mengatasi masalah ketimpangan antar-kelompok.

h. Paradigma Pertumbuhan dengan Pemerataan (*Distribution with Growth Paradigm*)

Paradigma ini muncul untuk merespon kegagalan paradigma yang pertama dengan memasukkan unsur pemerataan di dalamnya agar tidak terjadi kesenjangan antara golongan kaya dan miskin. Dengan memanfaatkan investasi, teknologi, dan pengukuran yang sama, paradigma ini juga telah dilaksanakan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

i. Paradigma dengan Pendekatan Kebutuhan Pokok (*Basic Needs Approach*)

Paradigma dengan kebutuhan pokok sebagai pendekatannya merupakan upaya untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan kelompok sosial. Paradigma ini berharap bahwa semua semua kelompok target dapat terpenuhi kebutuhannya, seperti pangan, papan (rumah), dan pendidikan, dan kesehatan. Anggaran yang dikucurkan oleh pemerintah dapat mengatasi kebutuhan masyarakat dengan baik. Pada saat anggaran terbatas, pemerintah tidak lagi memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Akibatnya masyarakat kembali tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Akhirnya pardigma ini gagal sebagaimana pada paradigma sebelumnya. Hal ini terjadi karena penduduk miskin tidak bisa merubah nasibnya, kecuali dengan mengharap bantuan dari pemerintah.

j. Paradigma dengan Fokus Pembangunan Sumber Daya Manusia (*Human Development Paradigm*) Belajar dari paradigma pembangunan yang mengalami kegagalan sebelumnya, para ahli ekonomi pembangunan, ahli kependudukan, dan ahli sumber daya manusia merumuskan pembangunan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Paradigma ini menganggap

IAIN PURWOKERTO

bahwa pembangunan harus berorientasi pada manusia sebagai obyek dan subyek sekaligus. Paradigma ini membangun manusia secara utuh dan totalitas. Hal ini disebabkan sumber daya manusianya dibangun sesuai dengan kebutuhan fisik (materi) dan kebutuhan psikis (sikap mental). Oleh karenanya SDM menjadi penentu keberhasilan pembangunan. Mulai dari perencanaan. monitoring, dan evaluasi hasil pembangunan, yakni: jumlah penduduk, struktur umur, komposisi, penyebaran penduduk, pendapatan dan distribusinya, tingkat pendidikan, mobilitas, dan kesempatan kerja dan kesehatan melibatkan sumber daya manusia.

k. Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (*Suistainable Development Paradigm*) Studi ini menjelaskan bahwa pertumbuhan yang diharapkan dalam pembangunan selama ini akan berakhir kurang dari 100 tahun. Hal ini disebabkan sumber daya alam yang ada akan terkuras habis. Hal pertama yang perlu dicapai yaitu harus menemukan cara untuk penghematan bahan dan produksi.

l. Paradigma Syari'ah (*Syari'ah Paradigm*) Paradigma ini muncul seiring dengan semangat umat Islam untuk berusaha menerapkan ajaran syari'ah dalam perekonomian. Paradigma ini menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai bila seluruh aktivitas manusia berlandaskan syari'ah atau hukumhukum Tuhan. Meskipun belum semua meyakini akan keampuhannya dalam menyelesaikan masalah-masalah perekonomian, sosial, politik, hukum, budaya, dan berbagai masalah alam, namun paradigma ini memberikan pemahaman yang sempurna tentang alam semesta, yakni: langit, bumi, dan segala isinya termasuk manusia sebagai khalifah di dalamnya.

Sedangkan paradigma pembangunan ekonomi dalam Perspektif Islam merupakan sebuah paradigma yang menyajikan ruang lingkup berfikir dan aktivitas menjadi variabel yang cukup signifikan dalam membedakan paradigma pembangunan ekonomi konvensional dan paradigma pembangunan ekonomi Islam. Kemudian variabel inilah yang menunjukkan

IAIN PURWOKERTO

perbedaan diantara keduannya, karena perbedaan cara pandang ini kemudian memunculkan kesimpulan yang berbeda tentang paradigma pembangunan ekonomi. Paradigma pembangunan ekonomi konvensional memiliki pengykuran yang sudah bisa dilakuka, seperti *growth* bagaimna Islam memandang hal tersebut dan bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasinny, serta kebijaka apa yang perlu dilakukan oleh negara disaat pertumbuhan semakin tinggi namun kesenjangan juga tinggi. Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walau dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multimedianasional. Pembanguna ekonomi Islam bukan hanya pembangunan material, tetapi segi spiritual dan moral sangat erperan, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pmbangunan ekonomi (Huda, dkk., 2017: 20-21).

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan Ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusi. (Huda,dkk, 2017 : 124).

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim klasik, yang dibahas dalam "Pemakmuran Bum" yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS.*Hud* (11) ayat 61: *"....dia yang menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya..."*

Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumer kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara

IAIN PURWOKERTO

distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. (Huda, dkk, 2017 : 124-125)

4. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam

Tariqi (2004) menguraikan beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam, yaitu : (Huda,dkk, 2017 : 127-128).

a. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial.

b. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berdasarkan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS.al-maidah [5]:8:

"... berbuat adilah kamu sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketaatan..."

c. Realitas

Menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

d. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memrintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran. Allah berfirman dalam QS.an-Nahl [16] ayat 90:

" sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu aga kamu mendapat pelajaran."

e. Bertanggung jawab

Sebagai salahsatu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam.

IAIN PURWOKERTO

f. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

g. Berfokus pada manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan inilah yang encirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambatan kepada Allah.

5. Dimensi Keadilan dalam Pembangunan Ekonomi Islam

Pandangan non fisiologis dan non agamis, pembangunan yang ber dimensi keadilan mengundang justifikasi teoritis seperti yang telah dikemukakan Myrdal dan Streen dalam Arief (2002):

a. Sebagian besar rakyat di negara-negara sedang berkembang berada dalam kondisi-kondisi kehidupan yang menyedihkan baik dalam tingkkat kesehatan, fasilitas pendidikan, perumahan dan senitasi.semua jenis ini menjadi faktor yang membuat mereka tidak mempunyai kapasitas untuk bekerja secara intensif sehingga tingkat produksi keseluruhan dalam negara-negara ini yang berasal dari kekuatan rakyat relatif sangat rendah. Menaikan pendapatan riil rakyat sehingga memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupan yang layak tentu akan mendorong kenaikan produktivitas dan produksi nasional.

b. Adanya *social inequality* dalam kehidupan sosial ekonomi mengakibatkan rendahnya *social mobility* sehingga menimbulkan suatu situasi *free comptition* yang kejam yang mematikan golongan lemah. Pada akhirnya ini merusak perkembangan ekonomi. Usaha menimbulkan economic equality dipercayai akan dapat mengubah situasi ini sehingga proses *social mobility*

IAIN PURWOKERTO

menjadi lebih lancar dan sifat kompetisi menjadi lebih beradab dan lancar.

c. Adalah pendapat yan keliru menyatakan bahwa dengan menimbulkan berakumulasinya kekayaan di tangan segelintir orang ini akan cenderung untuk melaksanakan investasi produktif secara besar-besaran. Fakta-fakta menunjukkan bahwa orang kaya di negara yang sedang berkembang adalah orang-oran yang terkenal sebagai orang yang banyak melakukan pelarian modal keluar negeri oleh karena tidak aman di sekitar rakyat yang melarat. Dibarengi dengan sistem pengumpulan pajak yang lemah, maka saving diharapkan terkumul dengan banyak dari orang kaya ini menjadi tidak dapat direalisasikan.

d. Konsolidasi nasional hanya mungkin terjadi jikalau kehidupan sosial ekonomi mengandung keadilan sosial. Adalah merupakan ilusi untuk mendapatkan proses konsolidasi nasional yang murni selama jurang antara yang kaya dan yang miskin lebih besar dan terus melebar. (Huda,dkk, 2017 : 128-129)

Jusmaliani (2005) menguraikan mengenai dimensi keadilan secara lebih spesifik dalam kaitannya dengan ekonomi Islam. Keadilan secara harfiah diartikan sebagai memberikan kepada semua yang berhak akan hakya, baik pemilik hak itu sebagai individu atau kelompok atau berbentuk sesuatu apapun tanpa melebihi atau mengurangi. Tanpa melakukan pemihakan yang berlebihan, setidaknya dalam kordor konsep maupun premis, Islam mengajarkan tentang keadilan lebih dahulu sebelum kaum konvensional meletakkan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi. (Huda, dkk, 2017 : 129)

Konsep keadilam dibagi menjadi dua, yaitu *pertama*, keadilan primordial yang merupakan esensi dari keseimbangan yang berhubungan dengan Tuhan. *Kedua*, keadilan sosial dan distribuso keadilan yang terlihat sebagai perintah syariah untuk dijalankan oleh manusia, yang sebelumnya dalam politik ekonomi Islam tidak ada dualitas atau pemisahan diantara keduanya. Apapun bentuk keadilan, keuntungan sosial akan diperoleh dari

IAIN PURWOKERTO

negara Islam yang ekonominya kuat dan sebaliknya. (Huda, dkk, 2017 : 129)

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Bila dilihat dari segi jenis penelitian, penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokan menjadi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung yang asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lainnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang berkaitan dengan revitalisasi pesisir Pangandaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memuat data-data pelengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, brosur, dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku artikel, jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan revitalisasi pesisir Pangandaran dan tingkat perekonomian masyarakat desa Pananjung, Kec. Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interiew adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2012: 186).

Dengan metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Lurah desa Pananjung, pedagang di Pantai Timur dan Pantai Barat, serta pihak lainnya yang dapat memberikan keterangan dalam pencarian data yang penulis butuhkan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang spesifik dan tepat terkait dengan objek penelitian yang penulis kaji.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 82). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan perekonomian, letak geografis, data kependudukan desa Pananjung, dan lain sebagainya. Proses ini dimulai dari pencarian dan pengumpulan dokumen-dokumen guna menemukan sebuah data yang berkaitan dengan perekonomian desa Pananjung Dengan adanya data tersebut, penulis bisa melakukan analisis terhadap kebijakan revitalisasi

pesisir Pangandaran terhadap tingkat perekonomian masyarakat desa Pananjung, Kec. Pangandaran.

c. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013: 220). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003: 158).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sukmadinata, 2013: 201).

IAIN PURWOKERTO

Teknik ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang (Sukandarrumidi, 2012: 73). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang bagaimana program revitalisasi pesisir Pangandaran serta bagaimana kegiatan perekonomian di desa Pananjung Kec. Pangandaran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari

reduk si data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan (Sugiyono, 2013: 338).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis yaitu kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran, di mana untuk dicari sebuah kebenaran/data untuk bisa dianalisis dengan tepat dan tidak mengembang terlalu jauh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Display Data/ Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

IAIN PURWOKERTO

Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu cara berfikir deduktif dan induktif.

1) Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada (Barnadib, 2004:

127). Teknik ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan dampak kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap perekonomian masyarakat desa Pananjung Kab. Pangandaran.

2) Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi (Hadi, 2004: 47). Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa informasi mengenai letak geografis desa Pananjung, aktifitas perekonomian masyarakat desa Pananjung, dan peningkatan perekonomian para pedagang desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa pananjung

1. Sejarah Desa Pananjung

Pada awalnya Desa Pananjung Pangandaran ini dibuka dan ditempati oleh para nelayan dari suku sunda. Penyebab pendatang lebih memilih daerah pangandaran untuk menjadi tempat tinggal karena gelombang laut yang kecil yang membuat mudah untuk mencari ikan. Karena di Pantai Pangandaran inilah terdapat sebuah daratan yang menjorok kelaut yang sekarang menjadi cagar alam atau hutang lindung, tanjung inilah yang menghambat atau menghalangi gelombang besar untuk sampai ke pantai. Disinilah para nelayan menjadikan tempat tersebut untuk menyimpan perahu yang dalam bahasa sundanya disebut andar etelah beberapa lama banyak berdatangan ke tempat ini dan menetap sehingga menjadi sebuah perkampungan yang disebut Pangandaran. Kata pangan dan daran yang artinya pangan adalah makanan, dan daran adalah pendatang. Jadi Pangandaran artinya sumber makanan para pendatang. Lalu para sesepuh terdahulu membari nama Desa Pananjung, karena menurut para sesepuh terdahulu di samping daerah itu terdapat tanjung dan keramat-keramat di beberapa tempat. Pananjung artinya dalam bahasa sunda Panajung-nanjungna (paling subur atau paling makmur).

IAIN PURWOKERTO

Pada mulanya Pananjung erupakan salah satu pusat kerajaan, sejaman dengan kerajaan Galuh Pengauban yang berpusat di Putrapinggan sekitar abad XIV M. Setelah munculnya kerajaan Pajajaran di Pakuan Bogor. Nama rajanya adalah Prabu Anggalarang yang salah satu versi mengatakan bahwa beliau masih keturunan Prabu Haur Kuning, raja peratama kerajaan Galuh Pagauban, namun sayangnya Kerajaan Pananjung ini hancur do serang oleh para Bajo (Bajak Laut) karena pihak kerajaan tidak

bersedia menjual hasi bumi kepada mereka, karena pada saat itu situasi rakyat sedanf dalam keadaan paceklik (gagal panen).

2. Letak Geografi

Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran secara geografis dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi :

a. Iklim :
   a) Curah hujan Rata-rata : 1.000 / 4.500 mm / tahun
      Jumlah bulan hujan : 6 Bulan
   b) Suhu rata-rata harian : 20-30 C^0
   c) Bentang Wilayah : Daratan datar
b. Tipologi :
   a) Desa Pantai/Pesisir : Ya
   b) Desa Sekitar Hutan : Tidak
   c) Desa Terisolir : Tidak
   d) Desa Perbatasan dengan Indonesia : Desa sekitar dan Samudra
c. Batas Desa :
   a) Sebelah Utara : Desa Purbahayu
   b) Sebelah Timur : Desa Babakan dan Desa Pangandaran
   c) Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
   d) Sebelah Barat : Desa Wonoharjo
d. Luas wilayah :
   a) Luas wilayah Desa :471,13 Ha, yang merupakan hamparan/ daratan.

3. Gambaran Umum Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset desa ini, memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada Wilayah sebagai berikut :

1. Potensi Sumber Daya Manusia (Sdm):

IAIN PURWOKERTO

a. Umur :

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk

No	KELOMPOK UMUR	Lk	Pr	JUMLAH
1.	0 - 4 Tahun	271	282	**553**
2.	5 - 9 Tahun	328	388	**716**
3.	10-14 Tahun	379	376	**755**
4.	15-19 Tahun	386	411	**797**
5.	20-24Tahun	392	375	**767**
6.	25-29 Tahun	367	332	**699**
7.	30-34 Tahun	386	356	**742**
8.	35-39 Tahun	364	383	**747**
9.	40-44 Tahun	363	385	**748**
10.	45-49 Tahun	335	334	**669**
11.	50-54 Tahun	296	288	**584**
12	55-59 Tahun	210	192	**402**
13.	60-64 Tahun	172	161	**333**
14.	65-69 Tahun	112	103	**215**
15.	70-74 Tahun	71	72	**143**
16.	75 Keatas	83	123	**206**
Jumlah		**4.515**	**4.561**	**9.076**

IAIN PURWOKERTO

b. Jumlah Jiwa :

Jumlah Jiwa	:	9.076	Orang
Jumlah Laki-laki	:	4.524	Orang
Jumlah Perempuan	:	4.552	Orang
Kepala Keluarga	:	2.959	Orang

c. Mutasi Penduduk :

Tabel IV.2 : Mutasi Penduduk

No	Mutasi	Lk	Pr	JUMLAH

	Penduduk			
1.	Datang	140	125	265
2.	Pindah	106	91	197
3.	Lahir	76	100	176
4.	Meninggal	20	10	30
Jumlah				

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses perubahan sebagaimana
tersebut pada angka 3, dan kondisi tersebut dikarenakan :

- Datang, berasal dari luar Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi
- Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- Pindah tempat tinggal ke Desa, Kabupaten -
- Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- Meninggal Dunia disebabkan karena :
  - Usia.
  - Penyakit.
  - Bencana Alam

d. Pendidikan :

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebihtinggi, dengan hasil Capaian yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikansebagai berikut :

Pendidikan Terakhir :

Tabel IV.3 : Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Tamat SD/Sederajat	2.545 Orang
2.	SLTP	1.430 Orang
3.	SLTA	1.773 Orang
4.	Diploma I	35 Orang
5.	Diploma II	84 Orang

IAIN PURWOKERTO

6.	Strata I	162 Orang
7.	Strata II	18 Orang

e. Penyebaran Penduduk :

Penyebaran penduduk Desa Pananjung tersebar pada wilayah / dusun masing-masing sebagaimana tersebut pada tabel :

Tabel IV.4 : Penyebaran Penduduk

No	Dusun	Penduduk			Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Bojongjati	1.439	1.382	2.821	881
2	Karangsalam	1.570	1.579	3.149	995
3	Karangsari	1.378	1.452	2.830	947
JUMLAH	**4.387**	**4.413**	**8.800**	**2.823**	

4. Kondisi Ekonomi

1. Potensi Unggulan Desa

a. Pantai Wisata

Sektor Wisata yang berupa pasir pantai yang merupakan primadona desa, dan memberikan sumber pendapatan bagi desa dan juga masyarakat Desa Pananjung pada umumnya.

b. Perdagangan

Sektor perdagangan Desa Pananjung yang merupakan sentral perdagangan karena Desa Pananjung memilik dua pasar yaitu Pasar Tradisional dan juga Pasar Wisata.

1. Pasar Tradisional yang merupakan tempat untuk kegiatan jual beli masyarakat hal ini dimanfaatkan masyarakat Desa Pananjung untuk berjualan kebutuhan sehari-hari .

IAIN PURWOKERTO

2. Pasar Wisata menjadi tujuan belanja para wisatawan lokal maupun manca negara hal ini juga dimanfaatkan untuk jualan cindera mata dan pakaian pantai, kuliner, jasa tentunya hal ini bisa meningkatkan tarap ekonomi masyarakat.

c. Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh Rumah Tangga dalam budidayanya dan pemeliharaan bentuk kolom, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang

d. Industri

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan / atau Kelompok dan usaha berupa pembuatan keripik singking, jamu gendong, marning, gula merah, keripik singking dan ikan asin telah berkembang sejak dahulu dan membudaya di masyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjajikan.

e. Peternakan

Sektor Peternakan yang merupakan terobosan baru dengan beberapa jenis populasi ternak semisal Sapi, Kerbau, Ayam, Bebek, Kambing dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungansangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya.

IAIN PURWOKERTO

B. Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran

1. Peraturan Daerah terkait Revitalisasi

Kebijaksanaan Pemerintah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dimana

Rencana Tata Ruang Propinsi/Kota dan Kabupaten akan menjadi pedoman untuk perumusan kebijakan pokok pemanfaatan ruang guna mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan pembangunan di daratan, wilayah pesisir dan lautan.

Esensi tata ruang menurut Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 adalah rencana tata ruang, pedoman pemanfaatan ruang, dan cara pengendalian pemanfaatan ruang (pasal 32,33, dan 34 UU Nomor 26/2007). Perencanaan tata ruang pada dasarnya merupakan perumusan penggunaan ruang secara optimal dengan orientasi produksi dan konservasi bagi kelestarian lingkungan. Perencanaan tata ruang wilayah mengarahkan dan mengatur alokasi pemanfaatan ruang, mengatur alokasi kegiatan, keterkaitan antar fungsi serta indikasi program dan kegiatan pembangunan.

Upaya revitalisasi terus dilakukan guna meningkatkan perekonomian daerah. Kabupaten Pangandaran merupakan daerah pesisir di mana terdapat sumber daya laut dan potensi di sektor pariwisata. Seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2015, diatur mengenai Kab. Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu tujuan dibuatnya Perda tersebut yaitu: melestarikan, mendayagunakan, mewujudkan dan memperkenalkan segenap anugrah kekayaan destinasi sebagai keunikan dan daya tarik wisata yang memiliki keunggulan daya saing; meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi; serta memperluas dan memeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Pemda Kab. Pangandaran, Perda. No. 14 Tahun 2015, Pasal 2).

2. Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran

Selama masa Orde Baru, kebijakan pembangunan nasional lebih banyak diarahkan pada pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya yang ada di daratan. Kebijakan yang lebih berorientasi ke daratan ini mengakibatkan kurangnya perhatian pada wilayah

IAIN PURWOKERTO

pesisir dan lautan. Hal ini dapat dilihat dengan hampir tidak adanya daerah atau wilayah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Pesisir (RTRWP). Di samping itu, batasan wilayah pesisir hingga saat ini masih menjadi perdebatan bagi para pakar pesisir di Indonesia, sehingga sering mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan RTRWP. Tata ruang wilayah pesisir adalah pengaturan penggunaan lahan wilayah pesisir melalui pengelompokan penggunaan lahan ke dalam unit-unit yang homogeny ditinjau dari keseragaman fisik, non fisik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.

Menurut Dahuri *et al*. (1996) wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan dan lautan. Batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut, seperti pasang-surut, angin laut dan intrusi air laut. Sedangkan batas di laut adalah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar ke laut, serta daerah-daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia didaratan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coastline*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua kategori batas (*boundaries*), yaitu: batas yang sejajar garis pantai (*longshore*) dan batas yang tegak lurus pantai (*cross-shore)*.

IAIN PURWOKERTO

Secara implisit definisi diatas menyatakan bahwa pembangunan wilayah pesisir harus dilakukan secara *integrated*. Pembangunan wilayah pesisir tidak boleh dilakukan secara parsial apalagi berorientasi sektoral seperti yang telah dilakukan selama ini. Pembangunan yang lebih berorientasi sektoral, yang dilaksanakan lebih dari enam pelita yang lalu, kurang memperhatikan segi kesesuaian (*sustability*) dan keharmonisan (*compatibility*) ruang. Sehingga tidak jarang terjadi konflik spasial dalam pemanfaat ruang dan sumberdaya alam antar sektor. Selain itu, pembangunan yang berorientasi sektoral juga berkontribusi

pada ketimpangan pembangunan antar kawasan, baik antar daerah maupun antar kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan secara fungsional. Ketidakserasian pembangunan antar sektor dan ketimpangan pembangunan antar kawasan menyebabkan arah pembangunan daerah menjadi kurang berdaya guna dan berhasil guna (Ditjen P3K DKP,2000). Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya konsep tata ruang wilayah pesisir yang dapat mengakomodir semua kepentingan stakeholders.

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan baik sebagai sumber devisa negara maupun dalam memperluas kesempatan kerja dan usaha. Dalam dimensi nasional peningkatan peran sektor pariwisata makin membuka peluang dalam pembangunan baik ekonomi maupun sosial budaya. Namun, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam membangun kawasan. Selain itu, pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut tidak terlepas dari masalah tragedi open access yang menyebabkan depresi sumberdaya, inefisiensi ekonomi, dan permasalahan sosial.

Penelitian ini dilakukan di pesisir pantai Kabupaten Pangandaran, tepatnya di Desa Pananjung. Mengingat Desa Pananjung adalah salah satu desa yang terkena dampak revitalisasi pesisir Pantai Pangandaran, dan dampaknya cukup besar. Sebab banyak sekali warga Desa Pananjung yang menggantungkan hidup di wilayah pesisir pangandaran, menjadi Nelayan, pedagang kopi keliling, pedadagang kios baju pantai, penyewa alat-alat surfing, dan juga pedagang yang berada di taman sekitar pesisir.

Revitalisasi pesisir Pangandaran dilakukan secara besar-besaran, yaitu dengan membuat suasana pantai menjadi jauh lebih nyaman. Saat ini, sudah ada beberapa Taman produktif yang setiap hari selalu ramai dikunjungi warga dan juga pengunjungdari berbagai wilayah bahkan negara. Selain itu, sepanjang pesisir pantai saat ini sudah dibangun trotoar untuk pejalan kaki dan juga

IAIN PURWOKERTO

untuk berolahraga, bisa bersepedah dan juga jogging. Penataan wilayah pantai sangat dilakukan dengan optimal. Selain pembangunan Taman dan trotoar yang nyaman, juga dibangun lokasi khusus untuk para pedagang dalam bentuk kios dan juga meja meja , sehingga para pedagang tidak berserakan di sisi pantai.

3. Bentuk revitalisasi

Pantai Pangandaran merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran, bahkan pantai ini juga merupakan objek wisata andalan Propinsi Jawa Barat. Ada banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain pantai juga ada wisata sejarah, wisata budaya, wisata bahari, wisata air, dan taman wisata alam Pangandaran sangat beragam sehingga tidak membuat wisatawan jenuh. Di kawasan pantai, para pengunjung dapat menikmati wisata penunjang lain sehingga dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan. Pangandaran masuk dalam kawasan strategis pariwisata nasional di Indonesia. Potensi yang ada harus dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan, dan yang lebih besar dari kondisi alam yang ada adalah dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar, sehingga harapannya hidup sejahtera

Upaya Revitalisasi pantai Pangandaran terus dilakukan, yaitu dengan membuat pantai Pangandaran menjadi destinasi wisata kelas dunia. Berikut beberapa bentuk revitalisasi yang dilakukan di sekitar pantai Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

Gambar IV.1 : Toilet Umum

Berikut adalah bentuk revitalisasi yang sudah dilakukan yaitu dengan membuat toilet umum yang disediakan bagi perenang pantai Pangandaran. Toilet umum tersebut nisa digunakan oleh sipapun yang berkunjung ke pantai Pangandaran. Toilet umum ini dibangun dengan jarak 2 Meter Persegi dengan toilet lainnya di sepanjang pesisir pantai barat Pangandaran.

Gambar IV.2 : *Jogging Streat* untuk pejalan kaki

Area joging untuk streat sudah di bangun di sepanjang pesisir pantai barat dan pantai timur Pangandaran. Area ini hanya untuk pejalan kaki, tidak boleh dilalui oleh kendaraan.

IAIN PURWOKERTO

Gambar IV.3 : Taman Pantai Barat Pangandaran

Taman yang berlokasi di pantai barat Pangandaran ini selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung lokal maupun pancanegara. Setiap sore taman tersebut dipenuhi oleh para pedagang kaki lima dan juga para pengunjumg. Taman pantai barat ini di bentuk dengan sangat indah dan nyaman sehingga tidak membosankan untuk

bermain disana. Pengunjung taman pantai barat Pangandaran datang dari berbagai usia yaitu mulai dari anak kecil sampai lansia.

Gambar IV.4 : Gubug Gazebo (saung) untuk menikmati suasana pantai

Saung atau gazebo ini dibangun untuk mempermudah pengunjung ketika ingin mencari tempat beristirahat dan juga ingin menikmati suasana pantai pagi dan juga sore hari. Gazebo ini juga dibangun dengan jarak 2 Meter Persegi dengan gazebo lainnya di sepanjang pantai barat Pangandaran.

C. Dampak Kebijakan Revitalisasi bagi Perekonomian

1. Analisis Program Revitalisasi Pesisir Pangandaran

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh wilayah pariwisata pantai dalam persaingan era globalisasi. Kabupaten Pangandaran merupakan daerah pesisir di mana terdapat sumber daya laut dan potensi di sektor pariwisata. Seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2015, diatur mengenai Kab. Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu tujuan dibuatnya Perda tersebut yaitu: melestarikan, mendayagunakan, mewujudkan dan memperkenalkan segenap anugrah kekayaan destinasi sebagai keunikan dan daya tarik wisata yang memiliki keunggulan daya saing; meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam rangka mendukung peningkatan kemampuan pertumbuhan dan kemandirian ekonomi; serta

IAIN PURWOKERTO

memperluas dan memeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Pemda Kab. Pangandaran, Perda. No. 14 Tahun 2015, Pasal 2).

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, maupun masyarakat setempat. Aspek fisik, aspek ekonomi, serta aspek sosial menjadi perhatian utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyataannya dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh rakyat.

Merevitalisasi wilayah pesisir pantai berarti mensinergikan sumber daya potensial yang dimiliki oleh pantai Pangandaran dengan mempertimbangkan seluruh aspek secara komprehensif dan terintregasi, sehingga mampu meningkatkan daya saing pariwisata berbasis pantai dan menjaga eksitensi pantai Pangandaran ditengah banyaknya pariwisata modern kelas dunia.

Menurut Martokusumo, sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal berikut :

1. Intervensi fisik

   Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (*urban realm*). Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah memperhatikan lingkungan.

IAIN PURWOKERTO

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nia selaku pedagang kaki lima Taman Pesona Pangandaran. Menurut beliau setelah diadakannya revitalisasi pantai Pangandaran saat ini sudah terdapat beberapa taman produktif yang setiap sorenya selalu dipadati pengunjung. *"setiap sore selalu banyak anak-anak yang bermain di taman Pesona, bahkan hingga malam banyak sekali pasangan dan juga keluarga yang bermain dan jajan di sini"* ujarnya.

a. Rehabilitasi ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Menurut Martokusumi Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah kawasan kota. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsifungsi campuran (*mixed use development*) yang bisa mendorong terjadinya aktifitas ekonomi (penyedia lapangan pekerjaan) dan sosial (vitalitas baru).

Menurut Bapak Muji selaku Nelayan pantai Pangandaran setelah diadakannya Revitalisasi Pantai, sudah dilakukan pemberdayaan berupa pelatihan yaitu bagiamana cara menangkap ikan dengan baik agar tangkapan ikan lebih optimal, kemudia cara membuang jaring ered bagi para nelayan agar alat jaring tidak mudah rusak.

Menurut ibu Wantiah selaku pedagang asongan pantai Pangandaran, setelah revitalisasi juga sudah diadakan pemberdayaan pedagang yaitu dengan menyediakan fasilitas area berupa gedung sewa untuk para pedagang agar lokasi pedagang lebih tertata, kemudian para pedagang harus memakai seragam sebagai identitas.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pantai Pangandaran peneliti berpendapat bahwasanya upaya pemberdayaan berupa pelatihan bagi para pelaku usaha sudah berjalan cukup baik. Sebab setelah revitalisasi, para nelayan merasa lebih nyaman dan akhirnya pendapatan meningkat. Misalnya saja, para nelayan jaring ered yang mulanya hanya memiliki penghasilan sekitar Rp.20.000 per hari, saat ini sudah meningkat menjadi Rp.30.000 per hari.

b. Rekayasa sosial/pengembangan institusional

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Sudah menjadi sebuah tuntutan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

Untuk mengetahui apakah program revitalisasi Pantai Pangandaran mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting)*, bukan sekedar *beautiful place* tetapi juga berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga, maka dapat dilihat dengan menggunakan indikator: peningkatan keamanan dan perawatan kebersihan.

Menurut wawancara dengan Bapak Hendri selaku Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kab.Pangandaran, bahwa setelah revitalisasi, tingkat keamanan pantai Pangandaran jauh lebih baik. Saat ini Satpol PP bekerja sama dengan petugas Jaga Lembur untuk selalu melakukan patroli sekitar pantai pangandaran, kemudian juga *Lifeguard* atau Pengawal renang

IAIN PURWOKERTO

selalu siap siaga dan mengingatkan para pengunjung agar tidak berenang di wilayah pantai yang berbahaya, dan juga selalu siap siaga mengawasi para perenang agar tidak terjadi kecelakaan saat melakukan aktifitas berenang.

Selanjutnya jika dilihat dari segi kebersihan, kondisi pantai Pangandaran selalu terawat dan bersih. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Galuh Saputra selaku pramu kebersihan di sekitar Pantai Pangandaran, mengatakan bahwa kondisi kebersihan di pantai selalu dirawat dan dibersihkan setiap hari (pagi dan sore). Adapun untuk pengangkutan sampah, pihak pantai Pangandaran telah bekerja sama dengan (DKP) Dinas Kebersihan Perkotaan Kab. Pangandaran. Pengangkutan sampah tersebut dilakukan setiap hari untuk menghindari penimbunan sampah.

2. Analisis Pendapatan Pelaku Usaha Pesisir Pangandaran

Menurut Sukirno, pendapatan adalah hasil pencarian usaha. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi (Pradipta dan Wirawan, 2016: 462-463). Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu. Terdapat 3 sumber yaitu :

a. Pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang dibayarkan atas kesediannya menjadi tenaga kerja.
b. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan melainkan transfer yang diberikan pemerintah.
c. Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kemampuan atau keahlian yang dimilki seorang manusia baik karena bakat bawaan ataupun hasil pendidikan (Juliarta dan Darsana, 2015: 153).

IAIN PURWOKERTO

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Muji selaku nelayan Pangandaran, mengemukakan bahwa kondisi yang dirasakan oleh para nelayan setelah revitalisasi adalah para nelayan mengalami kenaikan pendapatan sedikit demi sedikit. Kemudian para nelayan juga merasa senang karena setelah revitalisasi, pengunjung pantai pangandaran semakin banyak sehingga harga jual ikan bisa lebih tinggi jka dibeli langsung oleh Pengunjung.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Ajis selaku pedagang pakaian di pesisir Pangandaran, ia mengatakan bahwa pendapatan dari hasil menjual baju pantai mengalami sedikit kenaikan setelah dilakukan revitalisasi pantai Pangandaran, sebab pengunjung semakin bertambah terlebih ketika libur panjang. *"Kenaikan memang belum banyak, tapi sudah lumayan"*. ujarnya.

Berikut data perbandingan pendapatan pelaku usaha perhari sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan di pantai Pangandaran:

Tabel IV.5 : Pendapatan rata-rata pelaku usaha perhari sebelum dan sesudah Revitalisasi

No.	Responden	Status Responden	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1.	Joko	Nelayan Jaring Ered	Rp. 20.000	Rp. 25.000
2.	Niah	Sewa odong-odong	Rp. 100.000	Rp. 120.000
3.	Manto Lipe	Pedagang Ikan	Rp. 150.000	Rp. 180.000
4.	Rizki Fadilah	Sewa Bugi	Rp. 70.000	Rp. 90.000
5.	Cikoy	Sewa Mainan di Taman	Rp. 40.000	Rp.100.000
6.	Wantiah	Pedagang Asongan	Rp. 40.000	Rp. 50.000

IAIN PURWOKERTO

7.	Ajis	Pedagang Baju pantai	Rp. 150.000	Rp. 180.000
8.	Tum	Pedagang Asesoris	Rp. 100.000	Rp. 120.000
9.	Nia	Pedagang Kaki Lima	Rp. 60.000	Rp. 70.000
10.	Kasno	Sewa banana	Rp. 150.000	Rp. 200.000

Sumber : hasil wawancara dengan pelaku usaha Pangandaran

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan nelayan mengalami kenaikan dibandingkan sebelum revitalisasi dilakukan. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan program revitalisasi pantai Pangandaran sudah berlangsung secara optimal dan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan pantai Pangandaran.

3. **Analisis Ekonomi Pembangunan Islam Terhadap Program Revitalisasi Pesisir Pangandaran**

Pada saat ini, kebangkitan Islam mulai digagas kembali seiring perubahan peradaban global yang lebih terbuka dan telah memberikan ruang gerak bagi intelektual muslim diseluruh dunia untuk memberikan gagasan-gagasan aktual dan kontemporer tanpa meninggalkan aspek-aspek ke-islaman yang diyakini (Dahlan, 2010: 6).

IAIN PURWOKERTO

Prinsip utama Islam sebagai way of life adalah tauhid. Dalam wahyu yang pertama kali turun yakni surah Al-„Alaq ayat 1-5 telah diletakkan dasar-dasar falsafah dalam kehidupan. Bahwa Allah SWT adalah pencipta seluruh yang ada, Allah SWT adalah Maha Mulia dan Allah SWT adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. Manusia adalah makhluk yang secara eksplisit disebut sebagai ciptaan Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk selalu membaca dengan nama Allah SWT (Adiwarman Karim, 2010).

Dalam Ekonomi Islam, praktik ekonomi apapun yang menjadi sebab kosentrasi kekayaan pada segelintir orang dilarang. Kosentrasi

kekayaan pada sebagian orang akan menyebabkan distribusi kekayan terhambat, sehingga terjadi ketimpangan dan ketidakmerataan.

Tariqi (2004) menguraikan beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam, yaitu : (Huda,dkk, 2017 : 127-128).

a. Serba Meliputi

   Islam melihat bahwa pertumbuhan ekonomi lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial.

b. Berimbang

   Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berdasarkan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS.al-maidah [5]:8: *"... berbuat adilah kamu sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketaatan..."*

c. Realitas

   Menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

d. Keadilan

   Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memrintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran. Allah berfirman dalam QS.an-Nahl [16] ayat 90: *" sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu aga kamu mendapat pelajaran."*

e. Bertanggung jawab

   Sebagai salahsatu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam.

f. Mencukupi

IAIN PURWOKERTO

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

g. Berfokus pada manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah di muka Bumi dan inilah yang encirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambatan kepada Allah.

Wisata pantai Pangandaran adalah wisata yang dipenuhi oleh pelaku usaha yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Mereka melakukan usaha di sekitar pantai Pangandaran dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dengan tujuan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dalam keseharian mereka. Mayoritas pedagang berasal dari sekitar daerah Pangandaran, dan 50% berasal dari Desa Pananjung yang sedang diteliti oleh penulis. Para pelaku usaha di pantai Pangandaran juga melakukan persaingan secara sehat, kemudian tidak terjadi kecondongan antara pelaku usaha mana yang lebih banyak dan sedikit. Semuanya sudah berjalan dengan berimbang.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian Pandangan non fisiologis dan non agamis, pembangunan yang ber dimensi keadilan mengundang justifikasi teoritis seperti yang telah dikemukakan Myrdal dan Streen dalam Arief (2002):

e. Sebagian besar rakyat di negara-negara sedang berkembang berada dalam kondisi-kondisi kehidupan yang menyedihkan baik dalam tingkkat kesehatan, fasilitas pendidikan, perumahan dan senitasi. Semua jenis ini menjadi faktor yang membuat mereka tidak mempunyai kapasitas untuk bekerja secara intensif sehingga tingkat produksi keseluruhan dalam negara-negara ini yang berasal

dari kekuatan rakyat relatif sangat rendah. Menaikan pendapatan riil rakyat sehingga memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupan yang layak tentu akan mendorong kenaikan produktivitas dan produksi nasional.

f. Adanya *social inequality* dalam kehidupan sosial ekonomi mengakibatkan rendahnya *social mobility* sehingga menimbulkan suatu situasi *free comptition* yang kejam yang mematikan golongan lemah. Pada akhirnya ini merusak perkembangan ekonomi. Usaha menimbulkan economic equality dipercayai akan dapat mengubah situasi ini sehingga proses *social mobility* menjadi lebih lancar dan sifat kompetisi menjadi lebih beradab dan lancar.

g. Adanya pendapat yang keliru menyatakan bahwa dengan menimbulkan berakumulasinya kekayaan di tangan segelintir orang ini akan cenderung untuk melaksanakan investasi produktif secara besar-besaran. Fakta-fakta menunjukkan bahwa orang kaya di negara yang sedang berkembang adalah orang-oran yang terkenal sebagai orang yang banyak melakukan pelarian modal keluar negeri oleh karena tidak aman di sekitar rakyat yang melarat. Dibarengi dengan sistem pengumpulan pajak yang lemah, maka saving diharapkan terkumul dengan banyak dari orang kaya ini menjadi tidak dapat direalisasikan.

IAIN PURWOKERTO

h. Konsolidasi nasional hanya mungkin terjadi jikalau kehidupan sosial ekonomi mengandung keadilan sosial. Adalah merupakan ilusi untuk mendapatkan proses konsolidasi nasional yang murni selama jurang antara yang kaya dan yang miskin lebih besar dan terus melebar. (Huda,dkk, 2017 : 128-129)

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Manto selaku pedagang ikan di pantai Pangandaran mengatakan bahwa Kebersihan pantai pun tidak luput dalam pengawasan Dinas Kebersihan Kab.Pangandaran. Karena kebersihan lapak merupakan tanggung jawab masing-masing pemilik lapak.

Pengawasan disini yaitu, pidak Dinas Kebersihan Kab.Pangandaran melakukan pengecekan setiap hari ke area lapak sekitar Pantai Pangandaran.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ajis selaku pedagang baju pantai Pangandarn, beliau menuturkan bahwa pemerintah selalu melakukan kunjungan ke pantai Pangandaran untuk mengawasi sistem ekonomi yang ada di pantai Pangandaran. Hal ini dimaksudkan agar sistem tatanan perekonomian pantai Pangandaran berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya gangguan pihak ketiga yang ingin menguasai pantai Pangandaran secara sepenuhnya dan juga untuk memberikan kenyamanan ketika melakukan usaha di pantai Pangandaran sehingga masyarakat atau pengunjung tertarik datang ke pantai Pangandaran karena kondisinya bersih serta aman tidak membahayakan dan sesuai dengan aturan. Dengan begitu, program revitalisasi ini dapat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan pemerintah sudah berjalan dengan baik. Pengawasan pantai Pangandaran bertujuan mengontrol atau mengecek kondisi kebersihan pantai agar pantai tetap bersih, terawat dan nyaman. Pengecekan wilayan pantai Pangandaran dilakukan setiap hari bahkan setiap pagi dan soe oleh Petugas Kebersihan Kabupaten Pangandaran. Kebersihan pantai Pangandaran juga bertujuan agar mampu menarik pengunjung untuk selalu berkunjung ke pantai Pangandaran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mendatangi dan mewawancarai subjek penelitian seperti pelaku usaha pesisir pantai Pangandaran diantaraya Pedagang Asongan, Pedagang Baju Pantai, Pedagang Ikan, Penyewa Banana, Nelayan dan juga Pedagang Kaki Lima pesisir pantai Pangandaran mengenai Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pantai Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Revitalisasi pantai Pangandaran sudah berjalan dengan baik. Misalnya saja dalam revitalisasi fisik sekitar pantai Pangandaran, saat ini sepanjang jalan pantai Barat dan pantai Timur Pangandaran sudah di bangun area joging streat, gedung khusus untuk para pedagang, kemudian taman-taman produktif pun sudah selesai dibangun.
2. Mayoritas pendapatan pelaku usaha di sekitar pantai Pangandaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelum revitalisasi dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Kondisi pantai yang semakain indah dan nyaman, makin banyaknya pengunjung yang datang, tempat atau area berdagang yang semakin banyak.
3. Ditinjuau dari analisis Ekonomi Pembangunan Islam, Pantai Pangandaran termasuk pariwisata Islami, sebab sudah terhindar dari usaha yang dilarang dalam Islam, serta intervensi pemerintah sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Untuk pihak pemerintah Kabupaten Pangandaran diharapkan mampu meningkatkan kinerja untuk memanajemen pengelolaan pariwisata pantai Pangandaran. Dapat mendengarkan aspirasi dan meresponnya dengan segala kondisi serta meningkatkan pengawasan, pengaturan dan pemeliharaan pantai Pangandaran sehingga pelaksanaan program revitalisasi pantai Pangandaran mampu berjalan secara optimal dan

IAIN PURWOKERTO

berdampak positif terhadap pelaku usaha dan juga masyarakat kabupaten Pangandaran.

2. Untuk para pelaku usaha pantai Pangandaran, perlunya kerjasama yang baik dengan pihak Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam pemeliharaan pantai dan ketertiban pantai serta perlunya kesadaran para pelaku usaha agar dapat mematuhi segala bentuk peraturan sehingga pencapaian tujuan dari program revitalisasi dapat dirasakan oleh para pelaku usaha dan berjalan optimal dalam jangka panjang.
3. Untuk Akademisi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pantai Pangandaran sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam, Sebuah Studi Komparasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Aprillia, Karlina. 2017. *Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Pangandaran*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Barnadib, Imam. 2004. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Baswir, Revrisond. 2009. *Manifesto Ekonomi Kerakyatan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Grafindo.

Chapra, Umar. 2008. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqosid Al-syariah*. Jedah: IDB.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Rasearch, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kementrian Pekerjaan Umum, *Peraturan Mentri Pekerjaan Umum*, Nomor 18/PRT/M/2010 Tentang Pedoman Revitalisas Kawasan.

Iskandar Putong. 2010. *Pengantar Mikro dan Makro.*

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rodakarya.

Muhammad, Famhi. 2015. *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat.* Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

M.Umar Chapra. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*.

Nurfadilah, Khairunisa Afsari. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran)*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.

IAIN PURWOKERTO

Purwana, Agung Eko. 2013. “Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam *Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Januari-Juni.

Sadono, Sukirno. 1999. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Grafika.

Marzali. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik.*

Saifullah. 2012. *Ekonomi Pembangunan Islam.* Bandung: Gunungjati Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogakarta: Gajah Mada University Press.

Adiwarman Karim. 2010. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan).*

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Witarsa. 2015. *Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak*. Universitas Tanjungpura, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015.

Nurul huda dkk, 2017. *Ekonomi Pembanguna Islam*, Rawangun Jakarta : Kencana.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2017 Pasal 32, 33, dan 34.

Pemerintah Kabupaten Pangandaran. 2015. Peraturan *Daerah Nomor 14 Tahun Pasal 2.*

Direktorat Jendral. 2000. P3K DKP.

Undang-Undang 1945. *Kesejahteraan Sosial*. Bab XIV.

Al-Qur”an An Nahl dan Qur”an Surat Luqman.

IAIN PURWOKERTO

Internet

http://bappeda.jabarprov.go.id/maret-2019-pangandaran-raya-ditargetkan-jadi-kek/, diakses pada 26 Oktober 2019.

http://www.pangandarannews.com/2018/02/pemindahan-pedagang-pantai-direspon.html, diakses pada 25 Oktober 2019.

https://travel.detik.com/travel-news/d-4685458/ridwan-kamil-konstruksi-revitalisasi-pangandaran-sudah-dimulai, diakses pada 21 Oktober 2019.

https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/11/02/laporan-khusus-pangandaran-menuju-pantai-kelas-dunia-432592, diakses 24 Oktober 2019.

https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2019/08/29/revitalisasi-pantai-pangandaran-dimulai-ridwan-kamil-dan-jeje-wiradinata-berbagi-cerita, diakses pada 26 Oktober 2019.

www.kebijakankesehatan.co.cc/2009/09/pengertian-kebijakan.html, diakses pada 23 Maret 2020.

http://repository.uin-suska.ac.id/6723/4/BAB%20III.pdf, diakses pada 23 Maret 2020.

http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2015_1_1232_Bab2.pdf). Berbeda dengan definsi, diakses pad 23 Maret 2020.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Riki Nugroho
Jabatan	: Timsus OW Dinas Pariwisata Kab.Pangandaran

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Winci Alen
NIM	: 1617201086
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun	: 2020/2021
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi Syari'ah

Telah melaksanakan **Riset Individual** di Pesisir Pangandaran Kabupaten Pangandaran Jawa Barat dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020 s.d 25 April 2020

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Pangandaran, 03 Mei 2020
Timsus OW Dispar

Riki Nugroho

IAIN PURWOKERTO

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN PELAKU USAHA PESISIR PANGANDARAN

IDENTITAS DIRI

Nama : Joko

Alamat : RT 02 RW 06 Dusun Bojongjati, Desa Pananjung

Pekerjaan : Nelayan Jaring Ered

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Pendapat Anda terkait revitalisasi pantai Pangandaran ? apakah membaik atau memburuk ?
2. Apakah setelah Revitalisasi pengunjung semakin banyak ?
3. Setelah Revitalisasi apakah pendapatan anda menaik atau menurun ?
4. Berapa kenaikan pendapatan jika di rata-rata perhari ?

JAWABAN

1. Sedikit lebih membaik neng
2. Menaik, tapi belum banyak, ya lumayan karena harga ikan bisa lebih mahal jika dibeli langsung oleh pengunjung.
3. Makin banyak, karena setelah Revitalisasi penduduk lokalpun banyak yang sengaja jalan-jalan ke pantai Pangandara, terlebih jika hari libur wisatawan selalu berdatangan memadati pantai Pangandaran
4. Yang awalnya hanya sekitar Rp. 20.000 Sekarang menjadi Rp. 30.000 per hari

IAIN PURWOKERTO

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN PETUGAS KEBERSIHAN PESISIR PANGANDARAN

IDENTITAS DIRI

Nama : Galuh Saputra

Alamat : RT 01 RW 03 Dusun Karang anyar, Desa Purbahayu

Pekerjaan : Petugas Kebersihan

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Pendapat Anda terkait revitalisasi pantai Pangandaran ? apakah membaik atau memburuk ?
2. Apakah keadaan pesisir pantai Pangandaran selalu Bersih ?
3. Berapa kali dalam sehari anda membersihkan sekitar pesisir Pangandaran ?

JAWABAN

1. Menurut saya sangat membaik
2. Selalu bersih karena petugas kebersihan dari mulai petuga sapu jalanan, petugas potong rumput dan petugas angkut sampah selalu bertugas membersihkan sekitar pesisir Pangandaran setiap hari
3. Dua kali yaitu setiap pagi dan sore

IAIN PURWOKERTO

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN SATPOL PP KAB.PANGANDARAN

IDENTITAS DIRI

Nama : Hendri

Alamat : RT

Pekerjaan : Satuan polisi Pamong praja Kab.Pangandaran

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Pendapat Anda terkait revitalisasi pantai Pangandaran ? apakah membaik atau memburuk ?
2. Setelah Revitalisasi apakah tingkat keamanan selalu terjaga ?
3. Pada saat seperti apa biasanya melakukan pengontrolan ?

JAWABAN

1. Membaik
2. Selalu terjaga karena selain patroli, kami juga membuat pos penjagaan di sekitar pesisir Pangandaran
3. Rutin setiap malam hari

IAIN PURWOKERTO

CERTIFICATE

Nomor: 001/NEC2018/UKM PRIMA/UNRAM/II/2018

Proudly Presented to :

WINCI ALEN

For Your Partisipation as :

SEMIFINALIST

In the National Event of National Essay Competition (NEC)
Organized by Student Activity Units of Penalaran dan Riset Ilmiah Mahasiswa (PRIMA) ,the University of Mataram
On 20 - 22 April 2018, in Mataram

Vice Chancellor of Student Affairs and Alumni	Chairman of UKM PRIMA	Chairman of the Committee
Dr. H.Muhammad Natsir S.H.,M.Hum	Muhammad Fachry	Rangga Alif Faresta
NIP. 195901261987031001	NIM. E1S015029	NIM. E1Q016056

Sertifikat Semifinalis Lomba Menulis Essay Nasional UKM Prima Universitas Mataram 2018.

IAIN PURWOKERTO

IAIN PEKALONGAN

Sertifikat

LEMBAGA PERS MAHASISWA Al-Mizan IAIN PEKALONGAN

DIBERIKAN KEPADA

Winci Alen

IAIN Purwokerto

SEBAGAI FINALIS 20 BESAR DALAM LOMBA
MENULIS ESAI NASIONAL 2018
LEMBAGA PERS MAHASISWA (LPM) AL-MIZAN IAIN PEKALONGAN 2018

Ketua Pelaksana
Muhammad Arsyad
NIM. 2042116002

Pimpinan Umum
LPM AL-MIZAN IAIN Pekalongan
Rabowo Habibi
NIM. 2042114007

Mengetahui,
A.n. Rektor IAIN Pekalongan
Wakil Rektor III
Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D.
NIP. 1967 07 17 1999 03 1001

Sertifikat Finalis Lomba Menulis Essay Nasional LPM Al-Mizan IAIN Pekalongan 2018.

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Winci Alen

privatQ

Privat Sesukamu

Sebagai FINALIS dalam "Lomba Nasional Essay Pendidikan : Pendidikan yang Ideal Bagi Indonesia di Era Millanials" yang diselenggarakan oleh PT. Privatku Global Indo pada 26 April 2018 sampai 31 Mei 2018.

CEO PT. Privatku Global Indo

Ikhwan Cahur Rahmawan

Sertifikat Lomba Menulis Essay Nasional PrivatQ Indonesia 2018

IAIN PURWOKERTO

Organized :
ikutlomba

SERTIFIKAT

30 BESAR

Nomor : P3/SRT/IL/IV/2019

Diberikan Kepada :

Winci Alen

Sebagai Peserta 30 Besar Lomba Cipta Puisi
Nasional @ikutlomba
Diselenggarakan oleh @ikutlomba
pada Periode Februari 2019

Pembina @ikutlomba
Imam Bukhori

Ketua Panitia
Siti Nur Aiysyah

Media Partner :

Sertifikat Finalis Lomba Menulis Puisi Nasional Ikut Lomba 2019

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/011/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

WINCI ALEN
1617201086

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	88
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	72
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2018-501

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 1 November 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Sertifikat BTA PPI Winci Alen

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 0276/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: **WINCI ALEN**
NIM	: **1617201086**
Fakultas / Prodi	: **FEBI / ES**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **97 (A)**.

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat KKN Winci Alen

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id عنوان: شارع جندرل أحمدياني رقم: ٤٠ أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ا.ت.٢٢/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٠٩/ ٢٠١٧/١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : وينشي ألين

القسم : ESY

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٣ (مقبول)

١٠٠

بورفوكرتو، ٥ يناير ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab Winci Alen

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
IAIN PURWOKERTO
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 189/ 2017

This is to certify that :

Name : WINCI ALEN
Study Program : ESY

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 71 GRADE: GOOD

Purwokerto, August 3th 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris Winci Alen

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Winci Alen

Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis, 13 Desember 1997

Alamat : Kr.Anyar RT.01/03, Purbahayu, pangandaran, jawa Barat

NIM : 1617201086

Jurusan/Fakultas :Ekonomi Syariah / FEBI

No. Hp : 0889 8362 8988

Email : winci.alen11@yahoo.com

Riwayat pendidikan :

1. SD MIN Pangandaran (2010)
2. SMP SMP N 03 Pangandaran (2013)
3. SMA SMA Muhammadiyah Pangandaran (2016)
4. S1 IAIN Purwokerto (Proses)

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Bidang PIP PR IPM Kab.Pangandaran
2. Ketua Bidang PIP PD IPM Kab.Pangandaran
3. Sapma PP Kab. Pangandaran
4. Ketua Bidang RPK IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto
5. HMJ ES IAIN Purwokerto
6. Sataf Ahli Kementrian Riset, teknologi dan Penelitian DEMA FEBI IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO